

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 2
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh :

DWINKI MERINZA

NIM. 20541009

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

Hal : Pemohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di Curup

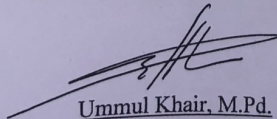
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dwinki Merinza Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 2 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

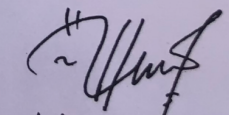
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing 1


Ummul Khair, M.Pd.
NIP. 196910211997022001

Curup, Januari 2024

Dosen Pembimbing 2


Agita Misriani, M.Pd.
NIP.198908072019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
 FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
 Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : **Dwinki Merinza**

NIM : **20541009**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**

Judul : **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa**

Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
 pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 15 Februari 2024**

Pukul : **09.30-11.00 WIB**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Ummul Khair, M. Pd

Agita Misriani, M. Pd

NIP. 19691021 199702 2 001

NIP. 19890807 201903 2 007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Maria Botifar, M. Pd

Dr. Suprpto, M. Pd.

NIP. 197309221999032003

NIDK. 8927430021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Sufarto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740921 200003 1 003



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwinki Merinza
Nomor Induk Mahasiswa : 20541009
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Januari 2024



Dwinki Merinza
NIM.20541009

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr, Wb.

Rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada hambanya, Tuhan semesta alam, Maha Adil dan Maha Bijaksana. Salawat dan Salam juga penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa misi kedamaian yang menyebar syari'at islam kepada seluruh umat manusia didunia. Begitu pula salam sejahtera semoga selalu tercurah untuk keluarganya, para sahabat dan ummatnya yang mengikuti ajaran dan petunjuknya sampai datang hari kiamat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong". Dalam penulis Skripsi ini banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat dan rahmat Allah segala sesuatu yang sulit dapat menjadi mudah, sehingga proposal ini dapat dirampungkan, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Dengan terealisasinya proposal ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu penyusun memohon dengan sangat kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kata sempurna, Hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, besar harapan penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis

banyak mendapat pembelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan Skripsi ini. Disamping itu, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak Penulisan ini tidak dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang Sebesar-besarnya kepada Bundo Ummul Khair, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bunda Agita Misriani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktunya, dengan memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berguna dalam menyelesaikan tahap demi tahap sehingga sampainya diskripsi ini. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada:

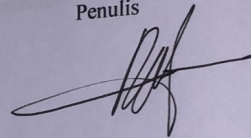
1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M,Pd.
3. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, Ibu Agita Misriani, M. Pd.
4. Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi petunjuk dan arahan dalam menjalani proses perkuliahan
5. Ibu Ummul Khair selaku pembimbing 1 yang telah memberikan banyak waktu untuk memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Agita Misriani, M. Pd. Selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan waktu untuk menunjuk petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.

7. Segenap dosen jurusan Bahasa Indonesia Istitut Agama Islam Negeri Curup yang telah membantu selama perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh Dosen yang ada di Istitut Agama Islam Negeri Curup

Semoga Allah SWT Memberikan Balasan yang melipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini, akhir kata penulis berharap semoga penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi menulis, para pembaca dan almamater tercinta.

Curup, 2 Februari 2024

Penulis



Dwinki Merinza

Nim. 20541009

MOTTO

“yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan”

Jangan jadikan ini sebuah beban jadikan ini sebuah pelajaran dan jangan mundur sebelum mencoba, Beban berat itu hanya ada pada pikiran, Coba dulu nanti akan terbiasa.

Because

“Allah SWT selalu bersama”

PERSEMBAHAN

Allahmdulilah puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang bisa kita rasakan saat ini. Syukur Allhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi dan banggakan yaitu.

1. Untuk kedua orang tua saya yang saya sayangi dan saya cintai Bapak Zanto redi dan Ibu Siti Balkis yang telah menjadi orang tua yang baik dan selalu menjadi warna kehidupan saya, yang telah berjuang sampai dengan titik ini, saya sangat berterimakasih kepada orang hebat didunia ini yang selalu berusaha dan berjuang untuk kesuksesan anak-anaknya, tidak pernah mengeluh demi anak-anaknya, untuk saat ini hanya trimakasih yang bisa saya sampaikan, selebihnya saya akan selalu berusaha untuk membalas semua jeri payah kedua orang tua saya.
2. Untuk ayukku tersayang ayuk Reky Della Ariza yang telah mengorbankan banyak juga demi dek tersayangnya dan adek satu-satunya yaitu saya sendiri, saya ucapkan banyak-banyak trimkasih untuk hari-hari yang sudah berlalu, ayuk yang selalu beri motivasi dan arahan supaya saya menyelesaikan tugas kuliah saya sampai akhir kuliah ini, mungkin tidak banyak yang saya sampaikan pokoknya ayuk Kiki adalah ayuk yang paling baik sedunia.
3. Untuk adek sepupu saya yang saya sayangi dan yang tersayang Erlaili Laurenc Toy yang telah meluangkan waktunya bisa mengantar saya dari awal skripsi sampai selesai skripsi, sampai tidak ada waktu untuk bermain dengan teman-temannya Karena membantu saya, mungkin tidak banyak yang saya katakan semoga engkau

selalu menjadi pribadi yang baik, selalu menolong orang lain, trimkasih waktunya selama ini.

4. Untuk segenap keluarga dari ayah saya yang pertaman nenek saya M. Basyir, mama Eli, Makyun, bang Nando,Aldo dan dari keluarga ibu saya terutama nenek Zainal Arifin dan Yuna Ningsih, makwo tin, makwo rum, bunda Iis, ibu ovan, Dinda Dwi Putri pokoknya semua keluarga besar saya, saya banyak berterimakasih sudah ikut serta dalam mengerjakan tugas kuliah saya, mulai dari keperluan kecil hingga keperluan besar saya dalam mengerjakan tugas skrpsi ini.
5. Untuk teman kecil didesa Lesi Famora, Agnes Putri, Meliando Junior saya juga banyak-banyak berterimakasih karena telah membantu menguatkan saya memberi saya dorongan dengan saya supaya tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas skripsi ini.
6. Untuk teman-teman kampus saya atau bisa disebut bestie dan saya anggap sudah menjadi keluarga yang paling saya sayangi yaitu, Nadila Windi Sari, Nadia Latifa, Mutiara Rhamdani,Iqlima dan Shesilia Cintari yang telah membantu menguatkan saya dalam mengerjakan skrpsi ini dan membentu saya dalam mengerjakan skripsi dan tidak hentinya selalu membantu dan selalu hadir disetiap saya membutuhkan.
7. Untuk tim KKN saya telah menjadi keluarga selama 40 hari hingga sampai sekarang masi menjadi bagian dari hidup saya selalu ada untuk saya yaitu, Derna Wati, Wahyuni, Husnul, Andella, Fiter dan Bella, saya juga banyak-banyak berterimakasih karena kalian sempat hadir di kehidupan saya, membantu saya dalam mengerjakan tugas dan membuat saya selalu bahagia trimakasih waktunya walaupun singkat tetapi sangat berkesan dan berharga untuk saya.

8. Untuk tim PPL saya yaitu, Ivo, Nesa, Nurhaliza, Mutiara, Erik, Erwin, Andre, Radunin, sudah baik dengan saya, dan trimakasih juga waktu yang singkat dan menyenangkan.
9. Seluruh angkatan 2020 terutama kelas B, trimakasih sudah memberi warna disetiap perkuliahan yang saya jalani selama ini.

**Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2
Rejang Lebong
Dwinki Merinza
20541009**

ABSTRAK

Kesulitan belajar siswa akan menghambat penguasaan materi pelajaran. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa karena adanya sikap dan perilaku yang menghambat dalam proses belajarnya. Sejumlah kesulitan yang dialami siswa saat proses belajar mengajar dapat dilihat pada Suasana belajar, lingkungan belajar dan rancangan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang: 1) Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XF pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong. 3) Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas XF pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif Deskriptif semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, dengan guru Bahasa Indonesia ibu Venti Nefitri, M. Pd dan siswa kelas XF yang mengalami kesulitan belajar, foto, dokumentasi dengan guru Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas XF dan dokumen resmi wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XF yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong. Kesulitan belajar disebabkan oleh suasana belajar kurang mendukung, waktu yang diberikan terlalu cepat, landasan belajar yang kurang kuat, lingkungan belajar, perancangan pengajaran, dan penyampaian materi pelajaran. Peran guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 1) metode yang bervariasi, 2) pahami kebutuhan siswa, 3) kreatifitas dalam pendekatan, 4) konsistensi dalam struktur materi, 5) penggunaan media visual, 6) Berikan umpan balik konstruktif, 7) Inklusifitas, 8) Koneksi dengan kehidupan nyata, 9) Evaluasi dan penyesuaian.

Kata Kunci : Kesulitan belajar, Faktor Penyebab, Upaya guru.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Kesulitan Belajar.....	14
2. Pengertian Siswa.....	22
3. Pengertian Bahasa Indonesia.....	24
4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	25
5. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
6. TCL Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	30
7. Pentingnya Pelajaran Bahasa Indonesia.....	35
8. Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	37
9. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa.....	39
2. Penelitian Relevan.....	48
BAB III.....	58
METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian.....	60
D. Objek Penelitian.....	61
E. Sumber Data.....	61

1. Sumber Data Primer.....	61
2. Sumber Data Skunder.....	62
F. Pengumpulan Data.....	63
1. Wawancara (Interview).....	63
2. Observasi (Obsevation).....	64
3. Dokumentasi (Documentation).....	65
G. Instrumen Penelitian.....	65
1. Instrumen Observasi.....	66
2. Pedoman Observasi.....	67
3. Teknik Analisis Data.....	81
BAB IV.....	83
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	83
1. Sejarah singkat SMAN 2 Rejang Lebong.....	83
2. Profil Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong.....	85
3. Situasi dan Kondisi Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong.....	86
4. Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong.....	87
5. Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong.....	88
6. Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong.....	89
7. Visi dan Misi Sekolah SMA N 2 Rejang Lebong.....	89
Hasil Penelitian.....	90
B. Pembahasan.....	125
BAB V.....	141
PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu Pendidikan adalah salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang sejak dahulu terus diusahakan peningkatannya. Berbagai usaha seperti pelatihan, peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, dan juga peningkatan manajemen sekolah sudah dilakukan, tetapi pendidikan di Indonesia belum mengalami peningkatan yang baik. apa lagi seperti adanya teknologi.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan hampir disemua aspek kehidupan. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman disegala aspek kehidupan. Khususnya pendidikan tingkat (SMA / SMK /MA). Rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia menjadi salah satu tantangan di zaman modern ini.

¹Nurhadi Madhatillah, *Mutu Pendidikan* (Jakarta: 2016) hlm.78

Usaha pemerintah dalam berupaya untuk memperbaikinya dengan cara peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penyesuaian kurikulum dan usaha lainnya. Peningkatan kualitas Pendidikan menjadi tolak ukur yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran secara maksimal dan mengarah langsung kepada usaha pemerintah tersebut. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menjanjikan lahirnya generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.² Oleh karena itu kajian pembelajaran tetap penting di tengah perkembangan zaman saat ini. Hal ini berkenaan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 11 pasal 3 berbunyi :

‘Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat alam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesrta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.’³

Pendidikan ialah salah satu usaha menolong orang dalam menghadapi ujiannya. Ketika manusia menghadapi ujian maka disitulah

² Irvani, *Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi*, (Seleman: Deepublish 20 21)hlm.127

³ Hamzah B. Uno, *landasan pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2016)hlm.267

manusia sedang menjalani pendidikan.⁴ Oleh karena itu manusia hidup memerlukan pendidikan untuk menuntut ilmu ataupun belajar.

Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan dilingkungan masyarakat. Pembelajaran merupakan suatu system, dan sebagai suatu system maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling bergantung.⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Guru pun harus mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mengajar dikelas karena bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang sangat penting serta kegiatan kegiatan yang ada didalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran disekolah bertujuan untuk membawa siswa menuju kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran perlu adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru didepan kelas.⁶

Menurut Makmun guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Ada pun capaian pembelajaran perlu diketahui oleh pendidikan satuan pendidik untuk pedoman atau landasan

⁴ Tim penulis RI. *Pendidikan* (Bandung PT. cordoba Internasional Indonesia, 2016)hlm.23

⁵ Syofnidah Ibfrianti, *teori dan praktek mocroteaching* (Yogyakarta; pustaka pranala, 2017)hlm.2-5.

⁶ Gallant Karunia Assidik, *pembelajaran Bahasa Indonesia* (Universitas Muhamadiyah Surakarta: 2020)

dalam menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta silabus. Campian pembelajaran ini pula harus dicapai siswa sehingga memuat sekelompok kompetensi dan materi yang telah disusun secara komprehensif dalam narasi.⁷

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pendekatan komunikatif pada pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk mau mendengar, berbicara, membaca dan menulis secara bebas.⁸

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik. Kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.⁹

⁷ Media education Susilo, *Capain Pembelajaran* (Jakarta Bumi Aksara: 2017)hlm.21

⁸Maaruf Fauzan, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, website: www.mediamaxima.net (PT Media Maxima: 2003)hlm.15

⁹ Sugihartono, *Kesulitan Belajar* (Jakarta, Bumi Aksara: 2007)hlm.149

Hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75), jadi dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar.

Definisi kesulitan belajar merupakan gangguan dalam satu atau lebih dari proses pemahaman terhadap diri sendiri yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa yang tersirat dan juga tersurat. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.¹⁰

Menurut Hamalik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah hal-hal yang bisa menyebabkan kegagalan ataupun gangguan dalam proses belajar siswa.¹¹

Pada saat melakukan Observasi langsung di kelas oleh peneliti, pada Tanggal 30 Oktober 2023 Lebih tepatnya hari Senin, melalui kegiatan (PPL) Praktek Pengalaman Lapangan terlihat suasana kelas yang lumayan kondusif tetapi ada beberapa siswa yang acuh pada saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan terdapat kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia.

¹⁰ Djamarah dan The United States Office of Education (USOE), *Kesulitan Belajar* (MJ Klorina Hallahan: 2018)hlm.6

¹¹ Hamalik dan Gupita & Minsih, *Kesulitan Belajar* (Bandung, Tarasito: 2005)hlm.119-120

Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor yang menghambat terwujudnya tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis oleh guru pengampu dan juga menjadi penghalang untuk siswa mendapatkan kesenangan dan pengalaman belajar yang nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah adanya gangguan atau halangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diikutinya sehingga menyebabkan Indikator keberhasilan siswa dalam belajar yang sudah disusun oleh guru pengampu tidak tercapai dengan semestinya.

Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang mengikuti pembelajaran secara formal maupun non-formal, dari jenjang pendidikan yang terendah sampai jenjang pendidikan yang tinggi pun memiliki kemungkinan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilokasi penelitian di SMAN 2 Rejang Lebong pada kelas XF terdapat nilai dibawah KKM pada materi, 1) Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 2) Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 3) Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. Dari sejumlah siswa kelas XF terdiri dari 36 siswa, yang mengalami kesulitan belajar sejumlah 11 orang siswa yang terdiri dari,

1. Adelia S mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 98, 78,80,73,80, 95.

Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan.74, 72, 90 78.

Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman.70, 80,
70,72,69.

Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 65.

2. Aryan D mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 73, 72, 80, 70, 82, 67.

Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 70, 77, 86, 76.

Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman.80, 80,
70,67, 98.

Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 63.

3. Bayu Darmawan mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 70, 72,80,79,71.

Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 70, 76, 89, 78.

Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. 80, 80, 78.

Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 51.

4. Damar Siva K mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 74, 70,77, 78, 62.

Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 74, 80, 86, 85.

Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. 100, 60,
92, 94, 82, 80.

Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 66.

5. M. Afif Ilham mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 70, 72, 68, 80, 70.
Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 69, 77, 72, 85, 89.
Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. 90, 84, 84.
Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 56.
6. M Farel A mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 70, 72, 79, 72, 80.
Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 70, 77, 90, 85, 77, 80.
Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. 77, 78.
Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 55.
7. M. Rafiq mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 70, 72, 75, 67, 66.
Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 89, 78, 77, 85, 80, 86.
Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. 80, 80, 100
Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 61.
8. Meidina Neisyia mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 70, 72, 90, 73, 65, 72.

Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 70, 77, 86, 81, 71, 80.

Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. 80, 78, 81, 85, 80.

Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 72.

9. Reza Saputra mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 70, 70, 78, 72, 76,71.

Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 70, 77, 87, 78, 72,80.

Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. 77, 78.

Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 58.

10. Sakinah M mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 79, 71, 85, 78, 73, 70.

Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 72, 77, 85, 78, 78, 80.

Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. 78, 85, 78.72, 62.

Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 72.

11. Varel F mendapatkan nilai: Materi Bab 1 Memaparkan Fakta Alam Secara Objektif. 68, 72, 80, 70,67.

Materi Bab 2 Menyampaikan Kritik Lewat Kelucuan. 69, 77, 88, 78.

Materi Bab 3 Menelusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman. 83, 80, 70, 72, 78,71.

Jumlah keseluruhan nilai yaitu: 62.

Maka dari itu peneliti sangat tertarik meneliti tentang “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong” karena ingin mengetahui apa saja faktor penyebab siswa dalam mengalami kesulitan belajar mendapatkan nilai dibawah KKM, dengan adanya masalah dikelas XF peneliti akan mengatasi masalah tersebut dengan Upaya guru dan metode yang akan diangkat didalam pembelajaran ini.

SMAN 2 Rejang lebong adalah SMA yang akreditasinya A, berdiri pada tanggal 04 Januari 1979, terletak di kesambe Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dan SMAN 2 ini pula memiliki beberapa prestasi ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan sampai tingkat Nasional baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Serta berbagai perestasi diraih ditingkat nasional.¹²

Tetapi masalah kesulitan belajar siswa di SMA ini juga yang menyebabkan para siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini mengalami kesulitan belajar.

B. Fokus Penelitian

¹² <https://sman2R/L.sch.id>

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab internal dan eksternal siswa kelas XF di SMAN 2 Rejang Lebong dalam belajar Bahasa Indonesia, serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas XF pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMAN 2 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas XF pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XF pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 2 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong

3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan siswa kelas XF pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi sekolah, pendidik, orang tua ataupun masyarakat.
 - b. Bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik

Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberikan sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan mnumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik agar lebih memahami pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan motivasi dan menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sulit dipahami, juga meningkatkan kualitas

pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan bagi peserta didik, orang tua dan masyarakat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

Pada dasarnya kesulitan merupakan suatu kondisi yang terlibat karena adanya hambatan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dan diperlukan usaha yang lebih keras agar dapat mengatasi hal demikian. Kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.¹³

Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan.¹⁴

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar

¹³Ahmad Sabri, *Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2007) hlm.2

¹⁴Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia: 2018) hlm.21

dengan semestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa.¹⁵

Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan atau kurang maksimal. Bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar, meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, serta gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa.¹⁶

Kesulitan belajar merupakan ketidak tepatan dalam pembelajaran yang disebabkan oleh:

- Kemungkinan adanya di fungsi otak.
- Kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik.
- Prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kepastian intelegensi.¹⁷

¹⁵ Utami, *Kesulitan belajar* (AD kusuma Bangsa: 2020)hlm.94-96

¹⁶ Betty, *Kesulitan Belajar* (Tarsito: 2016).hlm161-162

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Kesulitan Belajar* (Rineka Cipta Cetakan: 2018)hlm.21

Kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Siswa yang mempunyai kesulitan dalam hal belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Selanjutnya siswa tersebut perlu diadakannya remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut dengan begitu dapat meningkatkan nilai dalam belajar siswa.¹⁸

Kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan maksimal karena disebabkan oleh adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika kesulitan belajar tersebut terjadi tentu saja ada hambatan-hambatan yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga berkaitan dengan hasil belajarnya rendah.¹⁹

Maka dapat dianalisis proses pengolahan data untuk tujuan menemukan suatu masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong jadi Zainal Arifin

¹⁸ Suwanto, *Kesulitan Belajar* (K. Media: 2018)hlm.21-22

¹⁹ Ismail, *Kesulitan Belajar* (Jurnal Edukasi Vol 2: 2016)hlm.37

mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang membentuk atau untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran.
- Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar.

Kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan, adapun faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya:

1. Ciri khas/karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran, berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Masalah belajar yang berkaitan dengan dimensi siswa sebelum belajar berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku dan alatalat tulis.

2. Sikap Terhadap Belajar

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap, sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menggunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

1. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.

2. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.

3. Menggali hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran kita merasa kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan. Suatu proses mengaktifkan kembali pesanpesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar.

4. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

8 Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.²⁰

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1. Faktor guru bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagian bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.
2. Lingkungan social (termasuk teman sebaya) Sebagai makhluk social siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya disekolah.

Kurikulum sekolah Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Zainal Arifin mengatakan bahwa kondisi guru merupakan salah satu faktor anak mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa indikator kriteria guru yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar yaitu, sebagai berikut:

1. Seorang guru mempunyai bahan ajar untuk mengajar
2. yang kurang mampu menentukan atau mengampu mata pelajaran dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Guru yang tidak memiliki hubungan baik dengan siswa, seperti guru yang suka marah, jarang tersenyum, sombong dalam lain-lain.

²⁰ Aunurrahman dan Parkey *Faktor internal dan faktor eksternal* (DVBR PELAWI 2009) hlm.177

4. Guru yang memberikan nilai standar yang terlalu tinggi tanpa melihat rata-rata kemampuan siswa secara umum.
5. Siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, acuh dalam pembelajaran, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
6. Selain dari pada itu, minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
7. Sikap keluarga dirumah yang membuat tidak nyaman.

Jadi bahwasannya Peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi. Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat menemukan beberapa siswa tertentu dengan ketidak mampuan belajar mengalami kesulitan memahami konsep yang sedang dikerjakan oleh guru, kesulitan dalam keterampilan menyimak serta faktor teman dan keluarga, kesulitan dalam pemecahan masalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia.²¹

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala:

1. prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas

²¹ Arifin, Zainal "Kesulitan Belajar" (Bandung Rosdakarya: 2012)hlm.2

2. hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
3. lambat dalam melakukan tugas belajar.²²

Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal, Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Dalam kenyataannya masih sering dijumpai adanya siswa yang nilainya rendah. Rendahnya nilai atau prestasi siswa ini adanya kesulitan dalam belajarnya. Bahwa siswa yang secara potensial diharapkan akan mendapat nilai yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dan teman lainnya yang potensinya lebih kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dalam aktivitasnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang

²²Djamarah dan Entang, *Kesulitan Belajar* (Lumbung Pustaka UNY: 2023)hlm.201

menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata - rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

2. Pengertian Siswa

Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki

²³ Ibid hlm.12

tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.²⁴

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia 16 Tahun sampai 19 Tahun dan pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Piaget menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal.²⁵

Remaja sering berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (siswa SMA). Pada tahap ini, siswa mulai membandingkan kenyataan yang terjadi dengan standar idealnya (siswa SMA). Akan tetapi, kemampuan berpikir dengan pendapat sendiri pada siswa ditahap ini belum disertai pendapat orang lain dalam penilaiannya sehingga pandangan dan penilaian diri sendiri dianggap sama dengan pandangan orang lain mengenai dirinya.²⁶

²⁴ Menurut Sarwono , *Pengertian Siswa* (Dalam ALY: 2007)hlm.27

²⁵ Menurut Sadirman, *Siswa Sekolah Meneng Atas* (Papaliadkk: 2008)hlm.539

²⁶ Fatimah, *Remaja Siswa Sekolah Menengah AtasKemampuan Berfikir* (Etheses IAIN Ponorogo: 2010)hlm.92-93

3. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi Bangsa Indonesia sekaligus sebagai Bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Awal penamaan bahasa Indonesia sebagai jati diri Bangsa bermula dari Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Di sana, pada Kogres Nasional kedua di Jakarta, dicanangkanlah penggunaan bahasa Indonesia sebagai Bahasa Indonesia pasca kemerdekaan.²⁷

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan bangsa, lambing identitas Nasional, alat penghubung antar warga negara dan alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang dan bahasa masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.²⁸ Sebagai lambang kebanggaan bangsa, Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan rasa bangga akan bahasanya. Sebagai lambang identitas Nasional yang selalu dujunjung bersama bendera dan lambang negara Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah sebagai penghubung antar warga, antar daerah, dan antar suku bangsa, sehingga kesalah pahaman sebagai bentuk perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikhawatirkan.

²⁷ Alek dan Ahmad, *Bahasa Indonesia* (Jakarta Kencana, Amimuddin: 2011)hlm.9

²⁸ Arifin, *Fungsi Bahasa Indonesia* (Buku Arifin: 2010)hlm.12

Fungsi Bahasa Indonesia yang keempat dalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional adalah alat bagi terlaksananya penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki suku dan bahasa yang berbeda, sehingga memungkinkan tercapainya keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu. Dalam penggunaan penelitian yang bahasa (Language use), masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan masyarakat dengan aneka latar belakang sosial dan budaya yang mewadahnya.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam mendefinisikan pembelajaran menurut para ahli mengenai pengertian pembelajaran salah satunya bahwa pembelajaran merupakan interaksi para siswa dan dilakukan dalam lingkup belajar bersama guru. Selain itu, pembelajaran adalah kegiatan untuk siswa yang menggunakan prinsip-prinsip pendidikan bahkan memberikan teori-teori belajar untuk menentukan keberhasilan pendidikan.²⁹

Pembelajaran termasuk suatu program yang tersusun secara sistematis, sistemik, dan terencana. Dalam pembelajaran memiliki berbagai komponen dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan, dan guru yang saling berhubungan satu sama lain.

²⁹ Sadiman, *Kegiatan Pembelajaran* (Media Pendidikan: 2003)hlm.61

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tindakan atau kejadian yang sudah direncanakan dengan matang. Setelah merancang kegiatan pembelajaran harus ada proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengimplementasikan kegiatan belajar dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul serta perangkat ajar lainnya. Proses pembelajaran dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa belajar dengan maksimal.³⁰

Bahasa adalah sebuah bunyi yang sistematis, karena bahasa mempunyai sistem tertentu yang diketahui para penuturnya. Bahasa yang harus dikuasai oleh setiap manusia, dan digunakan untuk berkomunikasi. Berhubungan dengan bahasa, alat komunikasi yang digunakan masyarakat Indonesia adalah Bahasa Indonesia, sehingga Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi antar suku bangsa nusantara.³¹

³⁰ Arifin, *Proses Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaryo Offset: 2012)hlm.10

³¹ Abidin, *Pengertian Bahasa* (Jakarta: Bumi Aksara: 2009)hlm.8

5. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses pembelajaran, yaitu proses interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dengan melahirkan pengalaman. Pengalaman-pengalaman tersebut akan menciptakan perubahan setiap perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik. Perilaku seseorang dalam pembelajaran akan bertumpu pada struktur afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia ialah kegiatan pembelajaran yang berupaya menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.³²

Selain itu, pembelajaran menggunakan ATP dan MODUL sebagai pedoman pembelajaran, materi pembelajaran, dan alokasi waktu agar pembelajaran sesuai dengan kompetensi siswa. Dalam pembelajaran guru menerapkan siswa dapat bersosialisasi antar teman agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung efektif dan efisien.

Pembelajaran yang dilakukan siswa harus menggunakan kreativitas untuk menumbuh kembangkan potensi dalam diri masing-masing siswa. Selain itu, tidak hanya siswa yang dituntut untuk berkreaitivitas, guru juga harus mampu lebih berkreaitivitas sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa merasa menikmati dan mudah memahami pembelajaran.

³² Hamalik, *Proses Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, Edocational Leadership, Arifin: 2008)hlm.7

Untuk menunjang pembelajaran sekolah mengupayakan menambah seluruh fasilitas, seperti: sarana, prasarana, dan tenaga pendidik.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar untuk komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.³³ Hal ini relevan dengan kurikulum merdeka bahwa capaian pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan ke dalam enam subaspek, yaitu menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara dan mempersentasikan.. Kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah.

Perkembangan siswa bergantung potensi dalam diri masing-masing siswa. Untuk itu, siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh agar pembelajaran dapat sesuai kompetensi dasar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

³³ (Depdikbud, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Hakikat* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan: 2021)hlm1-51

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pengertian yang berbeda terlihat dalam tulisan pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran digunakan guru untuk menjelaskan suatu pembelajaran. Sedangkan pembelajaran tersebut mengandung arti bahwa siswa yang melakukan sesuatu kegiatan sesuai dengan kompetensi.

Dalam konteks pendidikan guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Selanjutnya pengajaran dan pembelajaran tersebut sangat berbeda, baik dari pelafalan dan ejaan sudah berbeda.

Selain itu, kedua aktivitas tersebut sangat berbeda. Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan hanya seseorang. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan banyak orang menggunakan interaksi sosial untuk mencapai tujuan. Pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan.

Pembelajaran bahasa mencakup aspek menyimak, membaca, memirsa, menulis berbicara dan mempresentasikan. Mengenai pembelajaran sering di indentikan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hasil dari pembelajaran yaitu kegiatan yang mengutamakan potensi dalam diri masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan.

6. TCL Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Teacher Centered Learning

TCL merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada guru. Guru memegang kendali penuh selama pembelajaran sekaligus pemberi informasi utama. Sedangkan murid hanya bisa mendengarkan selama berjam-jam.

- Ciri-ciri TCL

Ciri-ciri lebih lanjut mengenai metode pembelajaran ini antara lain:

1. Guru mengajar, murid belajar
2. Guru mengetahui segala sesuatu, murid tidak tahu apa-apa
3. Guru bercerita, murid mendengarkan
4. Guru adalah subjek dalam pembelajaran, murid adalah objek
5. Guru menentukan peraturan, murid diatur
6. Guru berbuat pengalaman pribadi, murid hanya bisa membayangkan perbuatan yang dilakukan guru

Guru memilih bahan dan isi pelajaran, murid hanya bisa menyesuaikan.

Karena porsi guru terlalu dominan dalam proses pembelajaran, metode ini mulai ditinggalkan. Sebab metode ini akhirnya mengurangi atau menghapuskan daya kreasi murid. Karena murid hanya menerima pengetahuan yang disampaikan guru, mencatat, dan menghafalnya. Sehingga kebanyakan sekolah pun mulai beralih ke metode SCL.

2. Student Centered Learning

Student Centered Learning atau disingkat SCL, adalah metode pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan kritis peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan porsi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun terjadi secara dua arah. Peserta didik mendapatkan ilmu melalui belajar secara individu, kelompok untuk mengeksplorasi masalah serta tidak menjadi penerima pengetahuan yang pasif.

Pendekatan pembelajaran SCL diharapkan dapat mengembangkan kualitas SDM yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan komunikasi, dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global.

- Karakteristik SCL

Metode ini memiliki 9 karakteristik diantaranya:

1. Aktif

Murid dapat berperan aktif dalam proses belajar sehingga lebih menarik dan bermakna.

2. Konstruktif

Murid dapat mengemukakan ide baru untuk memahami pengetahuan, maupun keragu-raguan yang selama ini ada di benaknya.

3. Kolaboratif

Murid dapat membentuk kelompok untuk bekerja sama, berbagi ide, saran, dan memberi masukan untuk anggota kelompoknya.

4. Antusias

Murid dapat aktif dan antusias untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Dialogis

Pengetahuan yang belum ia ketahui dari proses komunikasi baik di dalam maupun di luar sekolah. Sehingga menambah skill bersosial dan berdialog

6. Kontekstual

Mengarahkan murid untuk belajar dari proses belajar yang bermakna melalui pendekatan project based atau case-based learning.

7. Reflektif

Membuat murid menyadari hal apa saja yang ia pelajari serta merenungkannya. Hal ini juga merupakan bagian dari proses belajar.

8. Multisensory

Media ajar yang digunakan dapat berupa audio, visual, dan kinestesis.

9. High Order Thinking Skills (HOTS) training

Dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi murid, seperti problem solving, pengambilan keputusan, dll).

A. Kelebihan SCL

Meningkatkan daya kritis peserta didik dalam proses pembelajaran, mendorong peserta didik menguasai ilmu yang disampaikan, peserta didik mengenali gaya belajar yang sesuai dengan mereka, memperhatikan kebutuhan dan latar belakang pengajar, mengembangkan berbagai strategi asesment.

B. Kelemahan SCL

Sulit diterapkan pada kelas besar, memerlukan lebih banyak waktu, kurang cocok untuk peserta didik yang kurang aktif, mandiri, dan demokratis.³⁴

³⁴Suvriadi Panggabean, *Bentuk Merdeka Belajar* (Bandung Jawa Barat: Cv Media Sains Indonesia: 2022)hlm.47-66

7. Pentingnya Pelajaran Bahasa Indonesia

Hal ini disebabkan Bahasa Indonesia adalah bahasa yang mendominasi kehidupan sehari-hari kita masyarakat Indonesia. Coba kita ingat-ingat, Bahasa Indonesia selalu muncul dalam teks-teks setiap pelajaran yang kita baca, bukan hanya di pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa yang kita gunakan dalam berkomunikasi, baik di kelas, di luar kelas, saat presentasi, saat bertanya, saat guru menjelaskan, saat kita menjawab dan lainnya.

Guru pelajaran matematika akan menjelaskan se jelas-jelasnya baik rumus atau cara-cara menjawab soal matematika dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Guru matematika menulis angka di papan tulis sambil menjelaskan rumus (penyebab angka itu muncul). Kalau kita telat menyimak kita akan kehilangan kejelasan kata yang terucap oleh guru, sehingga kita tidak mengerti dari mana munculnya sebuah angka tersebut. Apalagi kalau kita tidak mengerti kata yang diucapkan guru tersebut, pastilah kesulitan yang akan kita alami dalam memahami menjadi semakin parah. Begitupun untuk pelajaran yang lainnya, tanpa kita sadari setiap guru akan berusaha menjelaskan setiap materi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika kita mampu ber Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, kita akan mampu

memahami lebih cepat dibandingkan dengan orang yang tidak memahami Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kebutuhan Bahasa Indonesia ini semakin hari akan semakin kita sadari pentingnya, misalkan:

1. Untuk menulis teks ilmiah maupun fiksi. Menulis teks ilmiah maupun fiksi membutuhkan kemampuan berbahasa secara baik dan benar. Sebab menulis adalah bentuk aplikatif pembelajaran berbahasa. Ketika minim kemampuan berbahasa, maka tulisan kita tidak akan menarik, menimbulkan salah paham dan salah penulisan.
2. Untuk menyimak sebuah penjelasan. Dalam berkomunikasi selain berbicara kita harus pandai menyimak. Menyimak memerlukan kerja otak untuk memahami setiap kata yang diucapkan seseorang. Jika kita tidak memiliki kemampuan berbahasa yang baik maka kita akan kesulitan menyimak.
3. Untuk berbicara. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar akan membantu kita dalam berbicara. Karena setiap kata yang terucapkan sudah terpikirkan secara cepat dan dapat menimbulkan pemahaman yang tepat.
4. Untuk membaca. Teks-teks yang terdapat di buku, di koran, di media sosial atau di mana pun memiliki variasi bahasa yang kadang-kadang tidak kita mengerti maknanya. Untuk itu sangatlah

penting mempelajari bahasa yang baik dan benar agar kita semakin mudah membaca dan memahami sebuah teks.

Namun sayangnya, fakta yang sering ditemukan adalah Bahasa Indonesia sering disepelekan karena dianggap mudah. Padahal kita pun sering gagal paham membaca teks bentuk cerita, peraturan, mendengar ujaran. Dan masih banyak lagi kesalahan pahaman disebabkan ketidakmampuan kita memahami bahasa. Sehingga menimbulkan masalah kecil maupun besar.

8. Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks, dimana proses belajar tersebut berlangsung dalam otak manusia. Pada dasarnya proses belajar merupakan proses untuk memperoleh suatu hasil yang ingin dicapai secara individu sesuai dengan pemahaman dan pengalaman masing-masing untuk mendapatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Langkah yang baik dalam belajar Bahasa Indonesia adalah dengan melakukan penyusunan prestasi karena langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat bila kegiatan-kegiatan yang menunjukkan model konsep yang dilakukan oleh siswa sendiri dan antara pelajaran yang lalu dengan yang sedang dipelajari harus ada kaitannya.³⁵

1. Macam-macam kesulitan belajar Bahasa Indonesia

³⁵ J.S Bruner dan Simanjuntak, *Belajar Bahasa Indonesia* (Jakarta: bumi Aksara: 2004)hlm.228

Secara umum kesulitan yang dihadapi peserta didik bermacam-macam, adapun kesulitan-kesulitan belajar tersebut dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu :

- a. Dilihat dari segi kesulitan belajar: Ringan, Berat.
- b. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari yaitu sebagian mata pelajaran, Sifatnya sementara.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya yaitu: Menetap, Sementara.
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya yaitu: Faktor intelegensi, Faktor non-intelegensi Setiap peserta didik memiliki tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda, ada yang mengalami kesulitan belajar ringan, dan juga ada yang mengalami kesulitan belajar yang berat.³⁶

Maka dari itu, peran guru sebagai pendidik dan pengajar di sini sangat penting untuk mencari solusi dari setiap kesulitan yang dialami anak didiknya agar kesulitan-kesulitan tersebut bisa di atasi dengan baik.³⁷

9. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa

³⁷Simanjuntak, *Faktor-faktor Kesulitan Belajar* (LSBR SIALLAGN: 2004)hlm.68

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah adanya gangguan atau halangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diikutinya sehingga menyebabkan indikator keberhasilan siswa dalam belajar yang sudah disusun oleh guru pengampu tidak tercapai dengan semestinya.

Kesulitan belajar bisa dialami oleh siswa yang mengikuti pembelajaran secara formal maupun non-formal, dari jenjang pendidikan yang terendah sampai jenjang pendidikan yang tinggi pun memiliki kemungkinan mengalami kesulitan belajar.

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Berikut pendapat Zainal Arifin yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi belajar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

1. Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor

internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³⁸

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

Latar belakang siswa, pengajar yang profesional, atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan kurikulum.

Faktor yang mempengaruhi belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik yaitu:

4. Faktor internal yang mempengaruhi belajar efektif diantaranya; kecerdasan, bakat, minat, motivasi, rasa percaya diri, stabilitas emosi, komitmen, kesehatan fisik.
5. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar efektif, diantaranya; kompetensi guru, kualifikasi guru, sarana pendukung, kualitas teman sejawat, atmosfir belajar, kepemimpinan kelas biaya.³⁹

Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya:

³⁸ Walisman (dalam susanto, 2013) di kutip dalam [<http://pgsdblog.blogspot.co.id/2015/10/faktor-yang-mempengaruhi-belajar.html>] di akses pada tanggal 12 Maret 2017.hlm.12-13.

³⁹ Ibid hlm. 8-41

1. Ciri khas/karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran, berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Masalah belajar yang berkaitan dengan dimensi siswa sebelum belajar berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku dan alat-alat tulis.

2. Sikap terhadap belajar

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap, sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya.

3. Motivasi belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menggunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

4. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.

5. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.

6. Menggali hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran kita merasa kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan. Suatu proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar.

7. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

8. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁴⁰

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

- 1) Faktor guru bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagian bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.
- 2) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) Sebagai makhluk sosial siswa tidak mungkin melepaskan dirinya

⁴⁰ Aunurrahman, *Kebiasaan Belajar* (Bandung: Alfabeta: 2009)hlm. 177

dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya disekolah.

Kurikulum sekolah Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek.⁴¹

Aspek-aspek itu terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor yang terdapat dalam diri siswa yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran sedangkan faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berupa rangsangan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dengan kata lain pendidikan anak merupakan tanggung jawab semua pihak karena semua komponen di sekitar siswa dapat mempengaruhi belajar siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak bisa belajar sesuai dengan indikator capaian yang diharapkan guru dikarenakan adanya suatu gangguan dan halangan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

⁴¹ Parkey , *Sarana dan Prasarana Belajar* (CV. Widya Puspita: 2017)hlm.3

Zainal Arifin mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang membentuk atau untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran.
- Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar.

Kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan, adapun faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya:

1. Ciri khas/karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran, berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Masalah belajar yang berkaitan dengan dimensi siswa sebelum belajar berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku dan alatalat tulis.

2. Sikap Terhadap Belajar

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap, sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menggunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

4. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.

5. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.

6. Menggali hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran kita merasa kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan. Suatu proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar.

7. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

8. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁴²

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1. Faktor guru bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagian bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.
2. Lingkungan social (termasuk teman sebaya) Sebagai makhluk social siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya disekolah. Kurikulum sekolah Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Kondisi guru merupakan salah satu faktor anak mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa indikator kriteria guru yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar yaitu, sebagai berikut:

1. Seorang guru mempunyai bahan ajar untuk mengajar
2. yang kurang mampu menentukan atau mengampu mata pelajaran dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Guru yang tidak memiliki hubungan baik dengan siswa, seperti guru yang suka marah, jarang tersenyum, sombong dalam lain-lain.
4. Guru yang memberikan nilai standar yang terlalu tinggi tanpa melihat rata-rata kemampuan siswa secara umum.

⁴² Aunurrahman dan Parkey *Faktor internal dan faktor eksternal* (DVBR PELAWI 2009)hlm.177

5. Siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, acuh dalam pembelajaran, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
6. Selain dari pada itu, minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
7. Sikap keluarga dirumah yang membuat tidak nyaman.

Siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, acuh dalam pembelajaran, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, Faktor eksternal antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran pada materi yang membosankan, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa dan juga bisa dikatakan dari faktor guru tidak adanya bahan ajar yang lengkap dan tidak adanya kepedulian terhadap siswanya.

2. Penelitian Relevan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa Kesulitan Belajar pernah dilakukan oleh Peneliti-peneliti yang sebelumnya.

Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

1. Hasil Skripsi yang telah dilakukan oleh Erika Ristiani yaitu tentang“analisis kesulitan belajar kimia siswa di SMAN kelas X kota tangerang selatan” jadi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar kimia siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun pelajaran 2013/2014.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel diambil secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui instrumen kuesioner yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan persentase skor rata-rata sebesar 70,15 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata untuk tiap indikator yang teridentifikasi menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kimia diantaranya faktor fisiologis (jasmani/panca indera) sebesar 74,5% (Kategori tinggi), psikologi 69,78%(Kategori sedang), aspek sosial 68% (Kategori sedang), sarana dan prasarana 58,75% (Kategori sedang),

metode belajar 77% (Kategori tinggi), dan guru sebesar 77,17% (Kategori tinggi).

Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan skor rata-rata sebesar 70,15 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata untuk tiap indikator yang teridentifikasi menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kimia diantaranya faktor fisiologis (jasmani/panca indera) sebesar 74,5% (Kategori tinggi), psikologi 69,78% (Kategori sedang), aspek sosial 68% (Kategori sedang), sarana dan prasarana 58,75% (Kategori sedang), metode belajar 77% (Kategori tinggi), dan guru sebesar 77,17% (Kategori tinggi).⁴³

2. Hasil Skripsi yang telah dilakukan oleh Fakhru Jamal yaitu tentang "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan" jadi Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh dalam mempelajari mata pelajaran matematika pada materi peluang.

⁴³ Skripsi Erika Ristiyani Erika Ristiani yaitu tentang, *ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA SISWA DI SMAN X KOTA TANGERANG SELATAN*, Pendidikan Kimia, FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, JPPI, Vol. 2, No. /1 Juni 2016

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes, observasi dan angket, sedangkan untuk pengolahan data menggunakan rumus persentase $P = f/n \times 100 \%$. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa kesulitan siswa kelas XI IPA dalam materi peluang adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep peluang, sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal, juga kebiasaan guru dalam belajar matematika hanya dengan cara mencatat saja di papan tulis, kemudian siswa kurang keinginannya dalam menyelesaikan contoh soal yang diberikan oleh guru. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesisnya terbukti benar bahwa adanya kesulitan belajar dalam pelajaran matematika pada materi peluang siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh.

Dari kesimpulan tes, angket dan observasi diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kesulitan siswa kelas XI IPA dalam materi peluang adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep peluang, sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal, juga kebiasaan guru dalam belajar matematika hanya dengan cara mencatat saja di papan tulis, kemudian siswa kurang keinginannya dalam menyelesaikan contoh soal yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian berarti hipotesis disini terbukti benar bahwa adanya kesulitan belajar dalam pelajaran matematika pada materi peluang siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh.⁴⁴

3. Hasil Skripsi yang telah dilakukan Oleh Irfan Fauzi judul yang diangkat tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar” jadi penelitian ini Geometri adalah cabang matematika yang diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat memahami sifat-sifat dan hubungan antar unsur geometri serta dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa kelas 4 SD Negeri Asmi 033 Kota Bandung dalam menjawab soal geometri.

Penelitian ini menggunakan studi eksploratif dalam bentuk tes uraian tertulis pada materi geometri yang diberikan kepada 26 siswa SD Negeri Asmi 033 Kota Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kesulitan yang dihadapi siswa dalam menjawab soal geometri, kesulitan tersebut diantaranya adalah:

- (1) siswa kesulitan dalam penggunaan konsep
- (2) siswa kesulitan dalam penggunaan prinsip

⁴⁴Skripsi Fakhrol Jamal, S. Pd Jurnal MAJU, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas xi ipa sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan* (Jurnal Pendidikan Matematika) Vol. /1 No. /1 Maret-September 2014

(3) siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan permasalahan geometri, khususnya pada materi keliling dan luas bangun datar di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam materi geometri, ini terlihat dari pre-sentase hasil belajar siswa yang menjawab keliling bangun datar dengan benar adalah 15,3% dan menjawab luas bangun datar dengan benar adalah 3,8 %.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya adalah

- (1) kesulitan siswa dalam penggunaan konsep yaitu ketidak mampuan siswa dalam menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep bangun datar dan ketidakmampuan siswa dalam mengingat suatu kondisi yang cukup bagi suatu objek untuk dinyatakan dengan istilah yang mewakili dari konsep keliling dan luas bangun datar.
- (2) kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip yaitu ketidakmampuan siswa dalam menentukan faktor yang relevan yang terdapat pada gambar bangun datar dan kesulitan siswa dalam memahami arti dari prinsip yang telah mereka temukan yang mengakibatkan mereka tidak mampu menerapkan prinsip tersebut dan,

- (3) kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan verbal adalah ketidakmampuan siswa dalam menggunakan konsep dan prinsip padamateri bangun datar.
- (4) Hasil Skripsi yang telah dilakukan oleh Safni Febri Anzar yang berjudul "analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas v sd negeri 20 meulaboh kabupaten aceh barat" Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan kesulitan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016 dan ntuk mendeksripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deksriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kecamatan Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ada 16 iswa yang tidak faham ketika guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh adalah faktor internal yaitu siswa masih termotivasi dan berminat dalam

mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan faktor eksternalnya adalah guru kurang menggunakan alat peraga dan metode yang digunakan kurang bervariasi dan tidak inovatif.

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat masih berkesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia Setelah dilakukan kajian dan penelitian serta pembahasan mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi.

Kesulitan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia dan dirasakan oleh 16 siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia dipicu oleh beberapa hal terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran dengan kurang menguasai bahan belajar, tidak menggunakan metode dan media yang tepat, dan kurang mampu mengelola kelas dan tidak tersedianya buku pegangan atau buku paket bagi siswa. perlu melakukan kajian lebih dalam tentang kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar.

Peneliti perlu melakukan penelitian serupa dengan subjek berbeda untuk melihat seberapa tinggi kesulitan belajar pembelajaran Bahasa Indonesia.⁴⁵

Dari keempat penelitian diatas yang menjadi perbedaan dan persamaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu:

Perbedaanya peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu didalam segi pembelajaran disana peneltian relevan banyak hanya mengambil kesulitan belear pada pembelajarannya saja, sedang yang akan peneliti teliti itu banyak dari segi pelajaran, keluarga bisa disebut faktor internal dan eksternal. Dan juga diatas banyak menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif banyak sekali pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti buat dari segi pembelajarannya saja sudah beda dengan yang akan peneliti teliti dan faktor yang penelitian terdahulu agak sedikit berbeda dengan faktor kesulitan belajar yang akan peneliti teliti.

Sedangkan persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama mencari kesulitan belajar pada siswa dan faktor apa saja yang yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa sehingga menemukan titik masalah yang ada pada siswa.

⁴⁵ Skripsi Safni Febri Anzar, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas v sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*, STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615, *Bina Gogik, Volume 4 No. /1 Maret 2017*

Jadi peneliti menegaskan kembali bahwasanya peneliti mengambil penelitian terdahulu oleh Safni Febri Anzar karena Peneliti terdahulu oleh Safni Febri Anzar yang berjudul ”analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas v sd negeri 20 meulaboh kabupaten aceh barat” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan kesulitan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016 dan ntuk mendeksripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deksriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kecamatan Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi.

Penelitiannya agak sedikit sama dengan peneliti sama-sama mencari kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tetapi bisa juga kesulitannya dari beberapa faktor serta sama-sama mengambil mata pelajaran bahasa indonesia walpun pembedanya sangat jauh peneliti Safni di SD sedang kan peneliti di SMA jadi kenapa peneliti mengatakan agak berbeda karena masalah yang dihadapi oleh anak SD dengan anak SMA itu agak sedikit berbeda masalah dari segi pembelajarannya serta segi lingkungan. itu alasan peneliti mengambil penelitian Safni Febri Anzar karena sama-sama mencari masalah dan kesulitan pada siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Jadi penelitian terbaru yang peneliti ambil yaitu permasalahan yang ada dikelas X pada SMAN 2 Rejang Lebong memiliki permasalahan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini juga sempat dibahas oleh penelitian sebelumnya, tetapi permasalahan ini yang peneliti ambil yang terbaru yaitu dari kurikulum merdeka jadi disetiap pembelajaran pasti ada metode pembelajaran yang beragam, disini pula yang akan peneliti teliti yaitu sikap belajar siswa dan sikap siswa dengan teman kelas itu seperti apa serta pergaulan diluar sekolah itu seperti apa, dan bagaimana kondisi rumah siswa tersebut sehingga masalah ini harus diselesaikan karena minat belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa maka dari itu peneliti ambil masalah ini untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di SMAN 2 Rejang Lebong terkhusus dikelas XF.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan – kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi mendalam gejala – gejala nilai, makna keyakinan, pikiran dan karakteristik umum seorang ataupun sekelompok masyarakat tentang peristiwa – peristiwa kehidupan⁴⁶.

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang Alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada keluar dari objek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan

⁴⁶ Cannole, dkk dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Jejak: 2018)hlm.106

penelitiannya berada dilaboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variable.⁴⁷

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Travers menyatakan bahwa tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁴⁸

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya.⁴⁹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih.⁵⁰

Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁴⁸ Muntari, 'Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Muhajihidin 2 Surabaya'. 2015

⁴⁹ Best Sukardi 2016

⁵⁰ Ni nym yuni darijani, *Penelitian Deskriptif* 1 gd. Meter 1 gst. Agung okta Negara. Jurnal PGSD universitas pendidikan genesha, vol 3. No 1. (2015)

wawancara, catatan lapangan, foto, atau dokumen resmi lainnya.⁵¹ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, atau dokumen resmi lainnya. Jadi alasan penulis menggunakan metode penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan mengenai kesulitan belajar siswa kelas X SMA N 2 Rejang Lebong dan ingin mengetahui lebih dalam tentang kesulitan yang dialami oleh siswa.

B. Lokasi Penelitian

Secara umum lokasi geografik terletak di GHV2+268, Kesambe Baru, Kec. Curup Timur. Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu 39119 didepan Jalan Raya dan dekat dengan pemukiman warga sehingga mudah dijangkau dengan transportasi pribadi dan yang lainnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sugiyono dalam Chesleh Tanujaya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas XF yaitu ibu Venti Nefitri, M. Pd dan siswa kelas XF dengan jumlah siswa 36, Laki-laki sebanyak 12 siswa dan Perempuan sebanyak 24 siswa. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah

⁵¹ Lexy j. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan kesulitan belajar siswa sejumlah 12 orang siswa pada kelas XF di SMAN 2 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia .

D. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Chesleh Tanujaya objek adalah kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵²

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa seperti pada materi disemester 2 tentang Laporan hasil observasi, teks anekdot, teks hikayat. Alasan memilih objek ini adalah sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses

⁵² Chesleh, tanujaya, ‘‘Perancangan Standrtional Pocerdure Produksi Pada Perusahaan Coffein, jurnal manajemen dan start up bisnis,vol 2, no /1 (2017)

penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.⁵³

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara diperoleh dari guru Bahasa Indonesia Ibu Venti Nefitri, M. Pd dan siswa kelas XF di SMA N 2 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.⁵⁴

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.

⁵³ Indriantoro dan Supomo, Purhantara, *Data Primer* (Jakarta: AK Lazwardi: 2010) hlm.79

⁵⁴ Moehar, *Data Sekunder* (KA Zuulkrnean: 2022) hlm.113

b. Data

Semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

c. Sekunder

Sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya.

Jadi Sumber Data Sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari Guru lebih tepatnya Guru Bahasa Indonesia sekaligus Wali Kelas di Kelas X.f di SMA N2 Rejang Lebong.

F. Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan 2 pihak yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).⁵⁵

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru kelas sekaligus wali kelas XF . Wawancara dilakukan dengan guru kelas XF yaitu ibuk Venti Nefitri, M. Pd. sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X SMAN 2 Rejang Lebong. Saat wawancara peneliti dapat menggunakan buku catatan, camera handphone supaya wawancara dapat terekam dengan baik.

2. Observasi (Obsevation)

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis yang merekam pada perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi. Metode observasi ini juga dikenal dengan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁵⁶

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap siswa kelas XF . Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung. Peneliti langsung terlibat dalam mengajar dan Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan

⁵⁵ Burhan bungin, metodologi penelitian kualitatif (Jakarta: rajawali pers, 2015)

⁵⁶ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (yogyakarta: percetakan CV. ANDI OFFSET, 2017)

tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N 2 Rejang Lebong. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi.

3. Dokumentasi (Documentation)

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang kesulitan belajar pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas X SMA N 2 Rejang Lebong. Dokumentasi tersedia dari foto bersama guru Bahasa Indonesia, Foto Bersama Siswa yang diwawancara, foto ruang kelas, keadaan kelas, Sejarah singkat, Profil Sekolah, Situasi dan Kondisi Sekolah, Tujuan sekolah, Jumlah Siswa, Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Visi dan Misi Sekolah SMA N 2 Rejang Lebong

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, alat kamera (handphone), alat tulis dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting bagi penelitian kualitatif. Apa yang didapatkan peneliti melalui pengamatan dan wawancara tidak boleh dibiarkan tersimpan di dalam memorinya atau dalam perekam suara. Semua yang didapatkan wajib dituangkan dalam catatan kualitatif yaitu catatan lapangan.

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan alat bantu yang dipilih dan kemudian akan digunakan oleh peneliti dalam melangsungkan kegiatan penelitiannya. Instrumen observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis data penelitian melalui berbagai pengamatan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sistematis dan terarah.

Selain itu, instrumen observasi ini juga diperlukan agar data yang didapatkan di dalam penelitian atau observasi lebih mudah diperoleh dan juga lebih relevan dan sesuai dengan fakta.

Instrumen observasi ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam berbagai jenis karya tulis ilmiah, baik itu mulai dari skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, instrumen observasi ini juga harus dipersiapkan sebaik dan sematang mungkin agar proses observasi atau penelitian sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Instrumen observasi atau yang sering disebut sebagai instrumen penelitian ini biasanya digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian, baik berupa survei, tes, kuesioner, dan lain sebagainya. Instrumen tersebut disiapkan untuk membedakan antara instrumen yang ada, penelitian yang berlangsung, atau instrumentasi.

Sehingga di dalam instrumen observasi, harus dipertimbangkan bahwa instrumen tersebut harus berupa perangkat, berbeda dengan instrumentasi yang merupakan tindakan yang berupa proses pengembangan, pengujian, dan juga penggunaan perangkat.

Selain pengertian secara umum, para ahli juga memiliki pendapatnya masing-masing mengenai pengertian dari instrumen penelitian atau instrumen observasi. Berikut adalah pendapat ahli mengenai instrumen penelitian atau instrumen observasi.⁵⁷

2. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMA N 2 Rejang Lebong.

Meliputi:

Untuk memperoleh Informasi dan Data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan proses pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

A. Aspek yang diamati:

1. Sejarah singkat SMAN 2 Rejang Lebong
2. Profil Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong
3. Situasi dan Kondisi Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong

⁵⁷ Penerbit Terbaik, *Instrumen Penelitian* pada Tahun 2017 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI).

4. Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong
5. Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong
6. Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong
7. Visi dan Misi Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong

Kesulitan belajar pada siswa yang sudah dijelaskan oleh:

Zainal Arifin mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang membentuk atau untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran.
- Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar.

Kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan, adapun faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan oleh Aunurrahman dan parkey yaitu:

Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya:

1. Ciri khas/karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran, berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Masalah belajar yang berkaitan dengan dimensi siswa sebelum belajar berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku dan alat-alat tulis.

2. Sikap Terhadap Belajar

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap, sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menggunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

4. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.

5. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.

6. Menggali hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran kita merasa kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan. Suatu proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar.

7. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

8. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁵⁸

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1. Faktor guru bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagian bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.
2. Lingkungan social (termasuk teman sebaya) Sebagai makhluk social siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya disekolah.
3. Sikap keluarga dirumah yang membuat tidak nyaman.
4. Kurikulum sekolah Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Para ahli berpendapat, bahwa kondisi guru merupakan salah satu faktor anak mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa indikator kriteria guru yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar yaitu, sebagai berikut:

⁵⁸ Aunurrahman dan Parkey *Faktor internal dan faktor eksternal* (DVBR PELAWI 2009)hlm.177

1. Seorang guru mempunyai bahan ajar untuk mengajar
2. yang kurang mampu menentukan atau mengampu mata pelajaran dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Guru yang tidak memiliki hubungan baik dengan siswa, seperti guru yang suka marah, jarang tersenyum, sombong dalam lain-lain.
4. Guru yang memberikan nilai standar yang terlalu tinggi tanpa melihat rata-rata kemampuan siswa secara umum.
5. Siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, acuh dalam pembelajaran, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Selain dari pada itu, minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Lembar Observasi Guru

Nama Guru : Venti Nefitri, M.Pd

Kelas/Semester : X/ 1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada kolom sesuai dengan tabel yang sudah disediakan dibawah:

**Tabel III.1 Instrumen Observasi Guru
SMAN 2 Rejang Lebong**

No	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak ada	KET
1	Kalender Akademik			
2	Program Tahunan			
3	Program Semester			
4	ATP			
5	CP			
6	Modul			

Lembar observasi Siswa

Siswa : SMAN 2 Rejang Lebong

Kelas : XF

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

**Tabel III.2 Instrumen Observasi Siswa
SMAN 2 Rejang Lebong**

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan
1	Faktor Eksternal	faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2	Faktor Internal	faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. ⁵⁹

1. Instrumen Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia, sebagai alat bantu untuk mendapatkan sebuah informasi tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong maka peneliti menggunakan teori.

Menurut Zainal Arifin berpendapat, bahwa kondisi guru merupakan salah satu faktor anak mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa indikator

⁵⁹ Walisman (dalam susanto, 2013, hlm. 12-13) di kutip dalam [http://pgsdblog.blogspot.co.id/2015/10/faktor-yang-mempengaruhi-belajar.html di akses pada tanggal 12 Maret 2017.

kriteria guru yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar yaitu, Seorang guru mempunyai bahan ajar untuk mengajar, guru yang kurang mampu menentukan atau mengampu mata pelajaran dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pedoman Dari teori Zainal Arifin mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang membentuk atau untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran.
- Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar.

Kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan, adapun faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya:

1. Ciri khas/karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran, berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Masalah belajar yang berkaitan dengan dimensi siswa sebelum belajar berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku dan alatalat tulis.

2. Sikap Terhadap Belajar

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap, sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menggunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

4. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.

5. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.

6. Menggali hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran kita merasa kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan. Suatu proses mengaktifkan kembali pesanpesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar.

7. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

8. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1. Faktor guru bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagian bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.
2. Lingkungan social (termasuk teman sebaya) Sebagai makhluk social siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya disekolah.
3. Sikap keluarga dirumah yang membuat tidak nyaman

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Guru

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan	Indikator
1	Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Kecepatan waktu • Memahami pelajaran 	Bagaimana cara agar waktu yang diberikan untuk menguasai materi itu cukup	Untuk mengetahui Bagaimana cara agar waktu yang diberikan untuk menguasai materi itu cukup
2	Adanya perbedaan hasil belajar yang	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi • Ketercapaian 	Bagaimana cara Bagimana cara membedakan	Untuk mengetahui Bagimana cara membedakan

	dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar	hasil belajar kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian yang berbeda disebuah kelompok 	perbedaan hasil belajar siswa yang tercapai didalam sebuah kelompok	perbedaan hasil belajar siswa yang tercapai didalam sebuah kelompok
3	Ciri khas/karakteristik siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi • Persiapan • Minat belajar 	Bagaimana kesediaan dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Untuk mengetahui Bagaimana kesediaan dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
4	Sikap terhadap belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Perbuatan 	Bagaimana sikap yang perlu diperhatikan terhadap belajar siswa	Untuk mengetahui Bagaimana sikap yang perlu diperhatikan terhadap belajar siswa
5	Motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Inspirasi • Kekuatan • Mendorong 	Bagaimana agar motivasi belajar siswa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran	Untuk mengetahui Bagaimana agar motivasi belajar siswa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran
6	Kosentrasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • fokus 	Bagaimana cara agar siswa kosentrasi dalam belajar	Untuk mengetahui Bagaimana cara agar siswa kosentrasi dalam belajar
7	Mengelola bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • proses berfikir • mengelola informasi 	Bagaimana cara mengeloloa kelas dan mengelola bahan ajar agar tersampaikan oleh siswa	Untuk mengetahui Bagaimana cara mengelola kelas dan mengelola bahan ajar agar tersampaikan oleh siswa
8	Menggali hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • mengingat hasil belajar • mengaktifkan pesan-pesan yang disimpan 	Bagaimana cara agar siswa selalu ingat pembelajaran sebelumnya	Bagaimana cara agar siswa selalu ingat pembelajaran sebelumnya
9	Rasa percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani • Keyakinan pada diri 	Bagiaman cara mengatasi siswa yang tidak	Untuk mengetahui Bagiaman cara mengatasi siswa

		sendiri <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bertingkah laku 	percaya diri	yang tidak percaya diri
10	Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengajar 	Bagaimana cara mengajar agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar	Untuk mengetahui Bagaimana cara mengajar agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar

Pedoman Wawancara Pada Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Untuk Siswa
SMAN 2 Rejang Lebong

No	Variabel	Sup Variabel	Pertanyaan	Indikator
1	Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai matei pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Kecepatan waktu • Memahami pelajaran 	Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasaimateri Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk mengusai materi tersebut	Untuk mengetahui Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasaimateri Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk mengusai materi tersebut
2	Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi • Ketercapaian hasil belajar kelompok • Penilain yang berbeda disebuah 	Bagaiamana anda menyikapi diskuksi kelompok dikelas	Untuk mengetahui Bagaimana anda menyikapi diskuksi kelompok dikelas

		kelompok		
3	Ciri khas/karakteristik siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi • Persiapan • Minat belajar 	Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia	Untuk mengetahui Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia
4	Konsentrasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus 	Apakah anda konsentrasi jika belajar hanya diruangan kelas	Untuk mengetahui Apakah anda konsntrasi jika belajar hanya diruangan kelas
5	Motivasi belajar Mengelola bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Inspirasi • Kekuatan • Mendorong 	Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik	Untuk mengetahui Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik
6	Menggali hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat hasil belajar • Mengaktifkan pesan-pesan yang disimpan 	Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut	Untuk mengetahui Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut
7	Rasa percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani • Keyakinan pada diri sendiri • Kemampuan bertingkah laku 	Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas	Untuk mengetahui Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas
8	Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengajar 	Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami	Untuk mengetahui Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami

	bahkan dimasyarakat			
9	Lingkungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi pertemanan 	Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas	Untuk mengetahui Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas
10	Sikap keluarga dirumah yang membuat tidak nyaman	<ul style="list-style-type: none"> • Respon • Antusias • Keperdulian 	Bagaimana kondisi dirumah saat anda pulang kerumah	Untuk mengetahui Bagaimana kondisi dirumah

1. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang tertulis yang digunakan untuk menyimpulkan data berupa gambar, dokumen-dokumen serta data-data untuk mendukung sebuah penelitian. Adapun pedoman dokumentasi adalah sebagai berikut.

Tabel III.5
Instrumen Dokumentasi Secara Umum

No	SMA N 2 Rejang Lebong
1	Sejarah singkat SMAN 2 Rejang Lebong
2	Profil Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong
3	Situasi dan Kondisi Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong
4	Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong
5	Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong
6	Sarana dan Prasarana Sekolah SMA N 2 Rejang Lebong
7	Visi dan Misi Sekolah SMA N 2 Rejang Lebong

3. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan.⁶⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang

⁶⁰ Sugiyono (2020)hlm.131

diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction) Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verification) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶¹

⁶¹ Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016)hlm.246

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat SMAN 2 Rejang Lebong

SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Curup didirikan pada tahun 1979 dan pada 1 Agustus 2008 berganti nama SMA Negeri 1 Curup Timur dan berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Juli 2016 dengan Nomor SK 180.381 Tahun 2016 Tentang perubahan nomor Klatur sekolah dari SMA Negeri 1 Curup Timur menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Letak Geografis SMA Negeri 1 Curup Timur di Desa Kesambe Baru , jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11. 375 M2 , sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik.⁶²

⁶² Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tahun 2023

Selama Berdiri SMA Negeri 1 Curup Timur mengalami pergantian

Kepala Sekolah yaitu:

1. Nanang Idin, BA
2. Syukuriah, BA
3. Drs. Halimi Mustakim
4. Drs. Suprpto
5. Sujadio, SH
6. Drs. Sahat Purba
7. H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd
8. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM
9. Riswanto, S.Pd.
10. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM
11. Riswanto, S.Pd.
12. Helmi, SS.,M.Pd.
13. Wardoyo, M.Pd.Mat
14. Pedito Alam, M.Pd.

2. Profil Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Rejang Lebong

NSS : 301260203001

Kab/Kota : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru

Kode Pos : 39115

Telp : (0732) 21513

Website : www.sman1ct.sch.id

E-mail : sman1curuptimur@yahoo.com

Olah SMA Negeri 2 Rejang Lebong merupakan sekolah standar nasional pendidikan yang terakreditasi “A” dengan SK Nomor : 599/BAP-SM/KP/X/2016 , Sekolah yang berdiri tanggal 04 Januari 1979 dengan Nomor SK Pendirian Sekolah 0185/1979. Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong terletak di Jl. A. Yani 433 Kelurahan Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki beberapa prestasi ditingkat Kabupaten, Propinsi bahkan sampai Tingkat Nasional baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Berbagai prestasi yang pernah diraih Tingkat Nasional adalah Juara 2 *Best Performance* Lomba sekolah Sehat

(LLS) Tingkat Nasional tahun 2018, dan juga Dalam bidang akademis berbagi lomba dan kegiatan diikuti.

Di bidang keagamaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah membuka program Unggulan yaitu Tahfiz Qur'an dan sebelum memulai pelajaran seluruh siswa/siswi wajib melaksanakan Sholat Dhuha.⁶³

3. Situasi dan Kondisi Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong

Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong merupakan sekolah standar nasional pendidikan yang terakreditasi "A" dengan SK Nomor : 599/BAP-SM/KP/X/2016 , Sekolah yang berdiri tanggal 04 Januari 1979 dengan Nomor SK Pendirian Sekolah 0185/1979. Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong terletak di Jl. A. Yani 433 Kelurahan Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki beberapa prestasi ditingkat Kabupaten, Propinsi bahkan sampai Tingkat Nasional baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Berbagai prestasi yang pernah diraih Tingkat Nasional adalah Juara 2 *Best Performance* Lomba sekolah Sehat (LLS) Tingkat Nasional tahun 2018, dan juga Dalam bidang akademis berbagi lomba dan kegiatan diikuti.

⁶³ Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, *Pengetian SMAN 2 Rejang Lebong*, Tahun 2023.

Dibidang keagamaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah membuka program Unggulan yaitu Tahfiz Qur'an dan sebelum memulai pelajaran seluruh siswa/siswi wajib melaksanakan Sholat Dhuha.

4. Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah
- 2) Memiliki lingkungan sekolah yang minimal menjadi juara 1 lomba Wawasan Wiyata Mandala/sejenisnya tingkat provinsi
- 3) Seluruh tenaga kependidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Memiliki sarana dan prasarana, data dan informasi yang dapat mendukung PBM yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK
- 5) Proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 50 %.
- 6) Proporsi kelulusan yang dapat diterima di PTN melalui jalur PMDK atau PPA meningkatkan 50 % setiap tahunnya.
- 7) Lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri (wisraswasta)
- 8) Dapat menjuarai setiap lomba bidang akademik non akademik baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

- 9) Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingkat nasional Seleksi Pra Olimpiade Mata Pelajaran.
- 10) Tercapainya insan yang agamis sesuai dengan agamanya masing-masing
- 11) Terbentuknya manusia yang berbudi luhur
- 12) Menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa kepedulian sosial
- 13) Semua tenaga kependidikan, tenaga administrasi dan siswa dapat mengoperasikan Komputer dan internet.
- 14) Terbentuknya tim akademik yang tangguh dan berprestasi
- 15) Terbentuknya siswa-siswi yang sehat dan kreatif melalui kegiatan UKS
- 16) Terbentuknya tim olahraga yang tangguh dan berprestasi
- 17) Terbentuknya tim kesenian yang mampu tampil pada acara/lomba di tingkat kabupaten
- 18) Bebas buta huruf Al-qur'an dan pengetahuan dasar islam, bagi yang beragama islam.⁶⁴

5. Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

Tabel IV.1
Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2013/2014	811
2014/2015	879
2015/2016	987
2016/2017	1066
2017/2018	982
2018/2019	948

⁶⁴ Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, *Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong*.

2019/2020	979
2020/2021	956
2021/2022	997
2022/2023	1.228
2023/2024	1.216

6. Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong

Tabel VI.2

Jumlah Ruangan dan Luas SMAN 2 Rejang Lebong

Ruang	Jumlah	Luas
Kelas	30	72 M ²
Ruangan perpustakaan	1	96 M ²
Ruang laboratorium fisika	1	120 M ²
Ruang laboratorium biologi	1	120 M ²
Ruang laboratorium kimia	1	72 M ²
Ruang laboratorium komputer	1	72 M ²
Laboratorium bahasa	1	72 M ²
Ruang kepala sekolah	1	32 M ²
Ruang guru	1	120 M ²
Ruang Tata Usaha	1	48 M ²
Mushola	1	72 M ²
Ruang Konseling/BP/PIK-R	1	72 M ²
Ruang UKS	1	96 M ²
Ruang OSIS	1	20 M ²
Gudang	1	25 M ²
Ruang Kesenian	1	96 M ²
Ruang Koprasi Siswa	1	20 M ²
Rumah Penjaga sekolah	2	20 M ²
Kantin	1	96 M ²
Tempat Parkir	3	200 M ²
WC Guru	5	12 M ²
WC Putri	9	12 M ²
WC Putra	24	

7. Visi dan Misi Sekolah SMA N 2 Rejang Lebong

a) Visi

Terwujudnya warga sekolah yang Cerdas, terampil, berakhlak mulia, Kompetitif dibidang ilmu, teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

b) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah
3. Melaksnakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa
4. Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah
5. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan social
6. Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan
7. Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global.⁶⁵

Hasil Penelitian

⁶⁵ Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, *Visi dan Misi SMAN 2 Rejang Lebong*.

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 2 Rejang Lebong. Pada mata pelajaran bahasa indone

Informasi yang dikumpulkan dilapangan akan dijelaskan dibagian ini. Informasi mengenai “Kesulitan Belajar Siswa kelas X SMAN 2 Rejang Lebong Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” akan dievaluasi dibagian ini. Temuan penelitian ini diperoleh berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dan hasil yang diperoleh tercantum dibawah ini:

Tabel IV.3
Daftar Nilai Berdasarkan Kemampuan
Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa

No	Nama	Nilai Hasil Belajar
1	Adelia Safitri	65
2	Anggun sekar C	79
3	Aryan dwi wahyudi	63
4	Aulia safitri	82
5	Bayu darmawan	51
6	Bintang permata K	77
7	Damar siva K	66
8	Delva son	79
9	Dina khoirun nisa	79
10	Ghefira nur Fatimah	75
11	Hervindo suci R	75
12	Intan aprilia	80
13	Kania humairo	78
14	Keysyah aprilia A	79
15	Khufso dendri A	77
16	M. zakky saputra	78
17	M. afif ilham	56

18	M. farel ade pio	55
19	M. rafiq arka P	61
20	Meidina neisyah M	72
21	Miftaf As syifa	75
22	Nada pradesti	81
23	Najwa asti mulia	79
24	Natasya meilandri	81
25	Rafa al-hafiz R	78
26	Raihan putra R	77
27	Ravelina zelva	79
28	Renci Agis	78
29	Reza saputra	58
30	Rizki redho	76
31	Sakinah mawadah	72
32	Sisilia adha	79
33	Suci okta piani	80
34	Varel Febrian	62
35	Yesi Fatmawati	85
36	Zaskia citra bela	81

Berdasarkan data-data di atas, akhirnya peneliti dapat menentukan sebanyak 11 orang yang dipilih sebagai Responden (informan).

1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XF dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong

Berdasarkan temuan pengamatan yang dilakukan pada hari Kamis, 21 November 2023, mengenai faktor-faktor penyebab siswa kelas XF SMAN 2 Rejang Lebong mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas XF mengalami hal tersebut, namun tidak semuanya mengalami hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang kurang tertarik saat pembelajaran bahasa indonesia, rendahnya motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa, dan juga metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan tidak bervariasi, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi diatas juga dilakukan wawancara dengan informan diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari Ibu Venti Nefitri, M.Pd. diantaranya:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran.

Bagaimana cara agar waktu yang diberikan untuk siswa menguasai materi dengan cukup ?

“Jadi cara ibu memberi waktu terhadap siswa agar cepat memahami pelajaran itu sudah baik dan pas, karena ibu memberi waktu tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama, ibu juga dalam mengajar sudah mempersiapkan Modul Ajar untuk pegangan ibu dalam mengajar agar belajar siswa sesuai dengan waktu yang telah disiapkan oleh pihak sekolah dan dari ibu juga, agar tidak terganggunya proses belajar siswa dalam waktu yang sudah ditentukan”.

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar.

Bagaimana cara membuat hasil belajar siswa tercapai didalam sebuah kelompok ?

“Ibu selalu mengingatkan siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing karena itu adalah hak siswa juga dalam memilih kelompoknya didalam kelas agar mereka lebih semangat dalam belajar dan kadang-kadang juga ibu membagikan kelompok dengan secara adil, misalnya anak yang minat belajarnya besar ibu pasangkan dengan anak yang biasa-biasa saja dan seterusnya agar diskusi kelompok berjalan dengan baik dan meminta siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya dengan kreatif, itu cara ibu mengelola kelas agar diskusi kelompok dalam kelas tetap kondusif dan aktif.”

3. Ciri khas/karakteristik siswa.

Bagaimana kesediaan dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia ?

” untuk akhir- akhir ini minat belajar pada siswa kelas XF lumayan baik dan meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran diawal-awal tahun pembelajaran, mungkin pada saat baru masuk SMA baru mengetahui cara belajar yang baru dari kurikulum terbaru yang baru diterapkan pada tahun 2023 yaitu kurikulum merdeka, jadi ada beberapa anak semangat belajar dengan hal belajar yang baru yang sudah diterapkan dalam pembelajaran berlangsung. Walaupun masih ada beberapa anak yang masi kurang memiliki minat belajar, saya sebagai guru Bahasa Indonesia akan terus berusaha agar minat belajar siswa ada serta pembelajaran dikelas berjalan dengan baik.”

4. Sikap terhadap belajar.

Bagaimana sikap yang perlu diperhatikan terhadap belajar siswa ?

“Sikap guru yang perlu diperhatikan contohnya ibu sendiri ya dwinki, na jadi agar sikap kita tidak jelek dilihat oleh siswa kita harus melihat kewibawahan kita sebagai guru, contohnya dalam cara mengajar, kita sebagai guru harus lebih paham dengan materi jika tidak paham belajarlah karena kalau siswa lebih paham dari kita disanalah siswa akan meremehkan guru dan kita sebagaio guru tidak berharga bagi siswa dan siswa menganggap kita sama seperti mereka,na disinilah mereka akan senak-enaknya membuat guru dan mereka acuh dalam belajar karena menurut siswa mereka sudah paham untuk apa guru datang kekelas sedangkan ilmu yang diberikan itu tidak ada, disinilah kita melihatkan sikap baik kita didepan siswa harus lebih memahami materi agar informasi yang kita dapatkan sudah dapat dipahami oleh siswa.”

5. Motivasi belajar.

Bagaimana cara memotivasi siswa agar siswa termotivasi dalam belajar ?

“Dari awal ibu mengajar ibu sudah memberi penguatan dan motivasi untuk siswa karena itu sangat penting misalnya ibu memberi motivasi tentang ini, Kita belajar dari kegagalan, bukan dari kesuksesan belajar adalah pengalaman Sedangkan yang lainnya hanyalah informasi apa pun kata orang lain, belajar dan bekerja keraslah untuk mencapai kesuksesan. Anak muda yang malas belajar tidak pantas untuk masa depan yang baik kalau impianmu tak bisa membuatmu takut, mungkin karena impianmu tak cukup besar, jadi dengan adanya motivasi yang ibu berikan ini siswa akan berfikir betapa berharganya jika ia menaati pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.”

6. Konsentrasi belajar.

Bagaimana cara agar siswa konsentrasi dalam belajar ?

“Sebelum Ibu memasuki kelas dimana saja saya mengajar, saya akan menjelaskan terlebih dahulu peraturan belajar dengan Ibu itu seperti apa, misal selama pembelajaran ini, ibu sedang menjelaskan tidak ada yang boleh mengeluarkan suara sedikit pun kecuali ibu yang meminta kalian memberi pertanyaan, pendapat dan pertanyaan yang ibu beri. Selanjutnya jika kalian ribut ibu akan memberi nilai min (-) dan jika kalian bisa menjawab pertanyaan ibu dan membuat tugas latihan maupun catatan dengan rapi kalian akan mendapatkan nilai (+) atau nilai tambahan, nah jadi jika ibu memberi hukuman itu pada siswa, siswa akan lebih ingin belajar dan kelas akan menjadi kondusif agar siswa menjadi konsentrasi dalam belajar.”

2. Mengelola bahan ajar.

Bagaimana cara mengelola kelas dan mengelola bahan ajar agar tersampaikan oleh siswa ?

“ibu sudah menyiapkan modul ajar dan dimodul ajar sudah ibu siapkan agar bahan ajar untuk ibu mengajar tidak berantakan, dan cara yang ibu beri dengan siswa itu sudah cukup tetapi didalam kurikulum merdeka ini harus mempunyai metode untuk mengajar agar sesuai dengan sub materi yang akan dijelaskan Ibu masih menggunakan metode ceramah, tetapi ibu sudah

berusaha mengajar dengan metode terbaru seperti model pembelajaran jigsaw dan PJBL baru beberapa metode saja yang sudah ibu terapkan dikarenakan metode ini juga baru jadi ibu sendiri juga belum terlalu paham bagaimana menerapkan metode di Kurikulum Merdeka ini dan belum terlalu mendalami serta metode apa yang cocok untuk diterapi disetiap materinya, tetapi ibu selalu berusaha supaya bisa menerapkan metode yang diharapkan didalam kurikulum merdeka ini agar dalam mengelola kelas menjadi aman dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”

3. Menggali hasil belajar.

Bagaimana cara agar siswa selalu ingat pembelajaran sebelumnya ?

“Cara ibu sendiri agar siswa mengingat pembelajaran sebelumnya ibu meminta siswa sebelum pulang sekolah atau 10 menit sebelum bel berbunyio ibu meminta siswa membuat hasil atau kesimpulan pelajaran pada hari tersebut, jadi ibu akan menunjukan siswa dengan acak untuk memberi kesimpulan yang sudah ibu berikan dan ibu berpesan juga minggu depan akan ibu tanya kembali jika tidak dapat menjawab ibu akan memberi nilai (-) untuk siswa yang tidak bisa menjawab, na dengan adanya prinsip seperti ini siswa akan selalu ingat dengan pelajaran hari dimana mereka belajar dan unuk minggu kedepannya unuk mengingat.”

4. Rasa percaya diri.

Bagiaman cara mengatasi siswa yang tidak percaya diri ?

“ibu akan menyuruh siswa memberi pendapatnya atau hasil belajarnya dengan menjelaskan didepan kelas dengan dihadapkan oleh teman kelasnya agar rasa percaya diri itu ada.”

5. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat.

Bagaimana cara mengajar agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar ?

”sebelum belajar jika ibu melihat siswa pusing karena pelajaran sebelumnya, ibu akan memberi penguatan dengan siswa dan ibu akan mengajak siswa untuk bermain misalnya Ice Breaking tetapi itu hanya sesekali karena jika setiap pelajaran ada Ice BreaiKng pelajaran yang waktunya sudah ditentukan tidak akan berjalan sesuai keinginan ibu dan paham sekolah jadi agar siswa tidak mudah bosan cara belajarnya juga agak sedikit berbeda dengan sebelumnya seperti itu.”

Jadi dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Venti Nefitri, M.Pd. tadi dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar yang sudah ia sudah berusaha semaksimal mungkin agar minat belajar siswa itu semakin meningkat, walaupun metode yang digunakan masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah ibu Venti Nefitri, M.Pd. ini juga mencoba untuk mempelajari metode yang terbaru yang ada dikurikulum merdeka serta harus lebih banyak lagi menggunakan media yang membuat minat belajar siswa meningkat dan tidak membosankan, serta menerepakan metode terbaru agar belajar lebih aktif dan efektif, dan juga jika sudah memenuhi kriteria belajar aktif didalam Kurikulum Merdeka, guru akan lebih bisa memahami karakter siswa dan bisa mendorong siswa untuk mengenali dirinya sendiri agar bisa menilai mana kapasitasnya dalam belajar dan minat belajar itu meningkat jika guru sudah menjadi guru yang terbaik sesuai yang diinginkan oleh siswanya dan bukan hanya guru saja tetapi

sangat dibutuhkan didalam diri sendiri karena minat belajar ini merupakan dorongan atau ketertarikan dari dalam seseorang.

Selanjutnya berdasarkan temuan mengenai faktor-faktor penyebab siswa kelas XF SMAN 2 Rejang Lebong mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas XF mengalami hal tersebut, namun tidak semuanya mengalami hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang kurang tertarik saat pembelajaran Bahasa Indonesia, rendahnya motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa, dan juga metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan tidak bervariasi, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi diatas juga dilakukan wawancara pada hari Senin,8 Januari 2024 dengan informan yang bernama:

1. Nama : Adelia Safitri
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 24 November 2008
Umur : 16 Tahun
Alamat : Curup, Pasar Atas
2. Nama : Aryan Dwi Wahyudi
Tempat Tanggal Lahir : 19 Juni 2007
Umur : 17 Tahun
Alamat : Semberjo

3. Nama : Damar Siva Kusuma
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 13 Maret 2009
Umur : 15 Tahun
Alamat : Curup, Sambe Lama
4. Nama : M. Afif Ilham
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Jawa, 2 Maret 2008
Umur : 16 Tahun
Alamat : Kampung Baru
5. Nama : M. Rafiq Arka P
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 17 Maret 2008
Umur : 16 Tahun
Alamat : Curup, Talang Benih
6. Nama : M. Farel Ade Vio
Tempat Tanggal Lahir : Air Meles, 28 Juli 2008
Umur : 16 Tahun
Alamat : Air Meles Atas
7. Nama : Meidina Neisyah M
Tempat Tanggal Lahir : Talang lahat, 3 mei 2009
Umur :15 Tahun
Alamat : Sumber Bening
8. Nama : Bayu Dermawan
Tempat Tanggal Lahir : Palak Curup, 05 Juli 2008
Umur : 16 tahun

- Alamat : Palak Curup
9. Nama : Reza Saputra
- Tempat tanggal lahir : 21 Oktober 2008
- Umur : 16 Tahun
- Alamat : Lubuk Alai
10. Nama : Varel Febrian A
- Tempat Tanggal Lahir : Curup, 27 Februari 2008
- Umur : 16 Tahun
- Alamat : Air Bang
11. Nama : Sakinah Mawadah W
- Tempat Tanggal Lahir : Curup, 18 Januari 2008
- Umur : 16 Tahun
- Alamat : Sambe Lama

Diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari siswa kelas XF, jawaban yang pertama dari siswa yang bernama Adelia Safitri yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran. Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk menguasai materi tersebut ?

“Kalau menurut Adelia waktu yang diberikan oleh ibu Venti sudah cukup, tetapi yang membuat tidak cukup itu karena cepat pulang sekolah jadi waktu yang sudah diberikan itu tidak sesuai dengan keinginan Adelia, jadi membuat Adelia

mengerjakan tugas itu terburu-buru dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh ibu Venti.”

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskusi kelompok dikelas ?

“Adel selalu menerima kelompok apa saja yang sudah ditetapkan oleh ibu Venti ataupun yang sudah dipilih oleh kami sendiri mis, karena dalam kelompok juga adel selama ini bisa menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain ataupun pertanyaan yang diberikan oleh ibu Venti, jadi saya sendiri suka-suka saja belajar dengan adanya kelompok dan juga bagi adel membantu adel dalam mengerjakan tugas yang agak sedikit rumit.”

3. Ciri khas/karakteristik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia ?

“Suka mis karena belajar Bahasa Indonesia ini menyenangkan.”

4. Konsentrasi belajar. Apakah anda konsentrasi jika belajar hanya diruangan kelas ?

“sebenarnya jika belajar hanya dikelas saja membosankan mis karena didalam pelajaran Bahasa Indonesia ini sendiri banyak kegiatan yang mencari jawab materinya diluar kelas, jadi jika hanya didalam ruangan kelas saja membuat konsentrasi saya dalam belajar berkurang karena tidak ada inspirasi untuk membuat tugas.”

5. Motivasi belajar dan Mengelola bahan ajar. Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik ?

“Informasi yang diberikan ibu Venti sudah cukup jelas mis, tetapi menurut saya terlalu kecil sehingga sebagian informasi tidak tersampaikan dengan saya.”

6. Menggali hasil belajar. Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut ?

“Saya mencatat materi yang sudah dipelajari saat itu jadi jika ujian lisan mendadak atau ibu Venti bertanya dengan mendadak saya bisa menjawab karena dengan adanya catatan saya bisa memepelajarinya kembali.”

7. Rasa percaya diri. Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas ?

“Saya sudah bisa percaya diri didepan kelas mis karena dengan saya selalu belajar membaca atau menyampikan sesuatu didepan kelas saya akan berani juga menyampikan sesuatu hal didepan umum, karena dengan adanya guru yang selalu meminta siswa untk membacakan hasil siswa dikelas jadi siswa semakin berani dan itu yang dirasakan adel mis.”

8. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat. Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami ?

“sudah baik mis dan mudah dipahami, akan tetapi seperti saya bilang sebelumnya suara ibu venti terlalu kecil itu saja mis.”

9. Lingkungan sosial. Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas ?

“Alhamdulliah tidak ada mis.”

10. Sikap keluarga dirumh yang membuat tidak nyaman. Bagaimana kondisi dirumah.

“Kondisi dirumh baik mis, karena keluarga adel selalu menunggu adel pulang dari sekolah.”

Diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari siswa kelas XF, jawaban yang kedua dari siswa yang bernama Aryan Dwi Wahyudi yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran. Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk menguasai materi tersebut ?

“Iya mis saya sangat memerlukan waktu yang lumayan sedikit lama karena untuk menguasai materi Bahasa Indonesia ini agak sedikit susah dan saya sendiri jika pelajaran ibu Venti ada saja dipanggil oleh organisasi paskip disekolah sehingga suka terlambat dalam mengerjakan tugas Bahasa Indonesia.”

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskusi kelompok dikelas.

“Saya sebenarnya setuju saja mis dengan adanya kelompok tetapi saya ingin dibagikan dengan adil itu saja mis.”

3. Ciri khas/karaktersitik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

“Tidak terlalu suka mis karena banyak materi yang susah dipahami, seperti pada materi mengubah Hikayat dalam bentuk Vidio Gerak Henti, na dimateri ini saya sangat merasa kesulitan.”

4. Konsentrasi belajar. Apakah anda konsentrasi jika belajar hanya diruangan kelas.

“Tidak mis saya mau belajar diluar sesekelai agar tidak bosan dan mengantuk.”

5. Motivasi belajar dan Mengelola bahan ajar. Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik.

“sudah cukup mis, tetapi saya bosan belajar Bahasa Indonesia ini Karena pelajarannya susah.”

6. Menggali hasil belajar. Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut.

“menulis hasil dari pelajaran yang sedang dipelajari saat itu jadi membuat saya selalu ingat karena ada catatan.”

7. Rasa percaya diri. Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas

“Masi mis, karena teman kelas suka tertawa jika saya menjelaskan didepan kelas.”

8. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat. Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami.

“sudah cukup mis, ibu Venti terbaik pokoknya menurut saya.”

9. Lingkungan sosial. Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas.

“banyak mis, karena teman saya suka mengajak bermain saja jadi membuat saya tidak kosentrasi dalam belajar dan teman luar saya baik mis mereka yang selalu membuat saya tertawa dan membuat saya bahagia.”

10. Sikap keluarga dirumh yang membuat tidak nyaman. Bagaimana kondisi dirumah.⁶⁶

“Alhamdulillah baik mis”

⁶⁶ Adelia Safitri, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 21 Januari 2024, Pukul 19.02.WIB WhatshApp XF SMAN 2 Rejang Lebong

Diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari siswa kelas XF, jawaban yang ketiga dari siswa yang bernama Damar Siva Kusuma yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran. Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk menguasai materi tersebut.

“Iya mis, Karena waktu yang diberikan itu terlalu cepat karena materi Bahasa Indonesia itu banyak jadi jika waktu yang diberikan terlalu cepat saya tidak bisa mengerjakannya dengan maksimal.”

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskusi kelompok di kelas.

“saya suka dengan adanya diskusi kelompok tetapi alang baiknya jika kelompok yang dibagikan itu adil tidak sembarangan.”

3. Ciri khas/karakteristik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

“Sebenarnya suka mis, tetapi terlalu rumit jika banyak tugas yang diberikan, misal ini mis tugas membuat Komik Potongan, na belum selesai membuat Komik disuruh mengerjakan tugas LKS Asmen untuk dirumah, sedangkan tugas yang diberikan oleh guru-guru lain itu banyak juga tetapi guru tidak mau tau tugas yang diberikannya harus selesai sesuai dengan waktu yang sudah diberikan, na jadi membuat saya agak sedikit tidak suka.”

4. Konsentrasi belajar. Apakah anda konsentrasi jika belajar hanya di ruangan kelas.

“jika di kelas teman saya tidak selalu mengajak saya mengobrol mungkin saya bisa konsentrasi mis.”

5. Motivasi belajar dan Mengelola bahan ajar. Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik.

“sudah cukup mis, tetapi kurangkan tugas Asesmennya saja, supaya informasi yang diberikan sudah cukup untuk dipahami.”

6. Menggali hasil belajar. Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut.

“Catatan mis, karena jika ada catatan saya akan selalu ingat.”

7. Rasa percaya diri. Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas

“Masi malu mis karena suka ditertawakan oleh teman kelas mis.”

8. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat. Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami.

“Kalo untuk cara mengajar sudah baik mis bagi saya, karena ibu Venti tegas.”

9. Lingkungan sosial. Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas.

“Kalo teman kelas Cuma suka ajak bermain aja dikelas membuat saya tidak nyaman, untuk teman diluar sekolah baik-baik saja mis.”

10. Sikap keluarga dirumh yang membuat tidak nyaman. Bagaimana kondisi dirumah.

“sangat membuat saya bahagia saat pulang sekolah.”⁶⁷

Diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari siswa kelas XF, jawaban yang keempat dari siswa yang bernama M. Rafiq Arka P yaitu sebagai berikut:

2. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran. Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk menguasai materi tersebut.

“menurut saya mis dalam saya menguasai materi ini, waktu yang diberi oleh ibu Venti sudah cukup, karena didalam materi Teks Laproan Observasi ini ibu Venti sudah menyuruh kami belajar sesuai kemauan kami, misalnya didalam materi ini ada tentang mengamati misalnya kelompok kami kemarin mengamati tentang lingkungan masjid, na kami disuruh kelokasinya langsung di area sekolah ini, jadi inilah kesukaan kami belajar sambil bermain diluar kelas, jadi waktu yang diberikan itu sudah cukup.

Materi Teks Anekdote menurut saya waktunya terlalu singkat, karena dalam menguasai materi ini banyak sekali materi yang tidak cukup dengan 1 kali pertemuan atau 2 kali pertemuan, karena didalam materi Teks Anekdote ini ada materi yang berjudul membuat komik potongan atau comic strip, jadi menurut saya sendiri jika waktunya terlalu singkat jadi saya tidak bisa mengerti pembelajaran ini, dan saya jadi kurang paham, jadi saya malas untuk mengerjakannya karena susah juga.

Materi Teks Hikayat ini sama seperti Teks Anekdote, waktu yang diberikan terlalu cepat karena didalam materi itu ada materi yang berjudul membuat video gerak henti, sedangkan membuat video gerak henti itu tidak gampang, jadi menurut saya belajar dengan waktu yang sangat singkat itu membuat saya menjadi bosan dan jenuh.”⁶⁸

⁶⁷ Damar Siva Kusuma *Wawancara*, pada tanggal Senin, 21 Januari 2024, Pukul 19.02. WIB WhatsApp XF SMAN 2 Rejang Lebong

⁶⁸ M. Rafiq Arka P, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 12.40 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

3. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskusi kelompok dikelas.

“Jika saya paham pembelajarn yang diberi oleh guru, saya tidak akan mau berkelompok dengan orang, karena didalam kelompokan menurut saya tidak adil, karen ada yang bekerja dan ada yang tidak bekerja, lebih baik sendiri karena lebih paham ketimbaang dengan kelompok”⁶⁹

4. Ciri khas/karakteristik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

“Tidak mis Karena susah.”

5. Kosentrasi belajar. Apakah anda konsntrasi jika belajar hanya diruangan kelas .

“Lebih enak belajar diluar mis karena asik dan tidak buat saya bosan dan ngantuk.”

6. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat. Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami.

“mungkin untuk cara mengajar ibu venti sendiri sudah baik, tetapi menurut saya yang dijelaskan oleh ibu Venti itu kurang jelas karena suaranya terlalu kecil sehingga kadang saya tidak memahminya karena saya juga duduk tidak didepan, dan tiba-tiba saya disuruh menjawab pertanyaannya dengan tiba-tiba, dan saya jelas tidak bisa menjawab pertanyaan itu karena suara ibu venti yang kecil membuat saya susah untuk mengerti”⁷⁰

⁶⁹ M. Rafiq Arka P, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 12.40 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

⁷⁰ M. Rafiq Arka P, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 12.50 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

7. Mengelola bahan ajar Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik

“Sudah cukup karena saya sendiri sedang merasakan tidak hanya metode ceramah saja yang digunakan oleh ibu Venti, seperti metode PJBL karena PJBL membuat hasil yang sudah dipelajari dari awal misalnya pelajaran pada Teksa Hikayat dari awal belajar akan mendapatkan hasil seperti hasil membuat video gerak henti, jadi metode inilah yang membuat sebuah pembelajaran itu berjalan dengan baik, yang disebut oleh ibu Venti sebelum pembelajaran dimula”.⁷¹

8. Yang membuat tidak nyaman dikelas

“ketika belajar teman suka jail, teman suka mengambil pena, menyembunyikan buku saya, jika saya marah itu akan membuat keributan, makanya saya jadi malas untuk belajar”.

9. Rasa percaya diri. Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas.

“masi malu mis karena belum terbiasa dan belum percaya diri.”

10. Lingkungan sosial. Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas

“tidak ada mis, karena teman kelas dan lingkungan luar saya sangat menyenangkan, karena bertemu dengan teman-teman saya”.

11. Bagaimana kondisi dirumah?

“kondisi yang dirumah baik mis, dan orang tua saya juga tidak pernah memarahi saya”.⁷²

⁷¹M. Rafiq Arka P, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 12.50 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

⁷²M. Rafiq Arka P, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 12.55 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

Diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari siswa kelas XF, jawaban yang kelima dari siswa yang bernama M. Afif Ilham yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran. Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk menguasai materi tersebut.

“sudah cukup mis.”

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskusi kelompok dikelas.

“Tidak suka karena untuk Pembagian kelompok ini sendiri tidak adil, jadi malas untuk berdiskusi.”

3. Ciri khas/karakteristik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

“Lumayan suka mis, tidak sukanya ada materi karena materi dari awal tidak menyenangkan.”

4. Konsentrasi belajar. Apakah anda konsentrasi jika belajar hanya diruangan kelas.

“Lumayan, karena jika belajar diluar kelas membuat tambah tidak konsentrasi karena suara ribut.”

5. Motivasi belajar dan Mengelola bahan ajar. Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik.

“Sudah baik mis karena dengan ibu Venti menjelaskan saya lebih paham walupun hanya hari itu saja.”

6. Menggali hasil belajar. Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut.

“saya selalu bertanya dengan teman sebangku saya mis karena dia pintar.”

7. Rasa percaya diri. Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas.

“masi malu sekali mis karena teman-teman saya suka mengejek saya mis.”

8. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat. Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami.

“Sangat mudah untuk dipahami.”

9. Lingkungan sosial. Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas.

“banyak mis kalo dikelas karena suka ditertwakan jika mengerjakan sesuatu atau suka diremehkan.”

10. Sikap keluarga dirumah yang membuat tidak nyaman. Bagaimana kondisi dirumah.

“Sangat baik mis karena keluarga adalah tempat saya bercerita dan berkeluh kesak.”⁷³

Diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari siswa kelas XF, jawaban yang keenam dari siswa yang bernama M Farel Ade Vio yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran. Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk menguasai materi tersebut.

“Tidak cukup, karena pelajaran Bahasa Indonesia banyak tugasnya jadi waktu yang diberikan menurut saya masih kurang.”

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskusi kelompok dikelas.

“kadang disuatu kelompok itu sangat berbeda argumen jadi saya tidak suka dengan adanya kelompok.”

3. Ciri khas/karakteristik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

“Maaf sebelumnya mis, sebenarnya tidak suka karena membosankan dan terlalu banyak memberikan tugas tanpa melihat kapasitas siswa seperti saya yang lambat untuk berfikir.”

4. Konsentrasi belajar. Apakah anda konsentrasi jika belajar hanya diruangan kelas.

“Tidak mis, karena didalam kelas itu membosankan.”

⁷³ M. Afif Ilham, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 21 Januari 2024, Pukul 19.20.WIB WhatsApp XF SMAN 2 Rejang Lebong

5. Motivasi belajar dan Mengelola bahan ajar. Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik.

“Kurang mis, karena dari suara ibu kecil dan saya kurang mendengar apa yang sudah disampaikan.”

6. Menggali hasil belajar. Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut.

“Saya mencatat mis, karena jika tidak mencatat dan tidak bisa menjawab pertanyaan ibu Venti akan diberi nilai (-) jadi saya takut.”

7. Rasa percaya diri. Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas

“Masi sedikit malu mis, tetapi sudah bisa mulai berani, karena jika malu terus kapan bisanya.”

8. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat. Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami.

“Kalo untuk cara ibu Venti sudah baik tetapi suaranya saja terlalu kecil mis.”

9. Lingkungan sosial. Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas.

“tidak ada mis.”

10. Sikap keluarga dirumah yang membuat tidak nyaman. Bagaimana kondisi dirumah.

“Sikap Keluarga saya agak dingin mis, jadi jnika saya pulang ya pulang saja tidak ada respon saat saya pulang hanya biasa saja.”⁷⁴

Diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari siswa kelas XF, jawaban yang ketujuh dari siswa yang bernama Meidina yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama unutm menguasai matei pelajaran. Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasaimateri Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk mengusai materi tersebut.

“sudah cukup mis.”

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskuksi kelompok dikelas.

“saya sanagt suka didalam diskusi kelompok karena menyenangkan dan tidak bekerja sendiri.”

3. Ciri khas/karaktersitik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

“Suka mis, karena menyenangkan dan tidak membosankan.”

4. Kosentarasi belajar. Apakah anda konsntrasi jika belajar hanya diruangan kelas.

“Menurut saya lebih konsentrasi belajar dikelas dari pada diluar karena tidak ada gangguan.”

⁷⁴ M. Farel Ade Vio, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 21 Januari 2024, Pukul 19.22.WIB WhatshApp XF SMAN 2 Rejang Lebong

5. Motivasi belajar dan Mengelola bahan ajar. Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik.

“sudah baik mis, karena jika ibu Venti menjelaskan saya paham dan masuk keotak.”

6. Menggali hasil belajar. Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut.

“Saya selalu mencatat mis, supaya tidak lupa.”

7. Rasa percaya diri. Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas

“masi malu mis tetapi sudah berani sedikit-sedikit.”

8. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat. Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami.

“Sangat-sangat sudah baik mis.”

9. Lingkungan sosial. Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas.

“Semua teman saya baik mis tidak ada yang membuat tidak nyaman.”

10. Sikap keluarga dirumah yang membuat tidak nyaman. Bagaimana kondisi dirumah.

“sikapnya baik mis, karena saya selalu menceritakan hal-hal baik dengan keluarga.”⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan respondent yang kedelapan yaitu Bayu Dermawan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi.

“menurut saya sendiri kurang cukup semua mis, karena banyak materi yang tidak cukup dengan 1 atau 2 kali pertemuan, jadi sangat-sangat membosankan karen atidak dapat hasil dalam belajar.”⁷⁶

2. Apakah membuat sebuah kelompok dikelas anda merasa lebih memudahkan pekerjaan atau sebaliknya.

“sebenanya ia mis, karena teman kelas saya menyebarkan mis, jika membuat sebuah kelompok dia memilih teman-temannya saja untuk 1 kelompok, sedangkan kami yang tidak paham pelajaran tidak ada kelompok, ada pun kelompok itu pasti orang-orangnya yang otaknya sama seperti saya mis, kami sama-sama tidak paham, jadi jika ingin membuat tugas menurut saya langsung saja diberikan oleh guru yang pintar dengan orang yang biasa-biasa saja seperti saya.”⁷⁷

3. Ciri khas/karakteristik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁷⁵ Meidina, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 21 Januari 2024, Pukul 19.23.WIB WhatshApp XF SMAN 2 Rejang Lebong

⁷⁶ Bayu Dermawan, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.00 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

⁷⁷ Bayu Dermawan, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.05 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

“Tidak mis karena susah untk dipahami dan sulit serta banyak tugas yang diberikan.”

4. Konsentrasi belajar. Apakah anda konsntrasi jika belajar hanya diruangan kelas

“Tidak mis karena belajar diluasn lebih asik dan menambah wawasan saya jika hanya dikelas saja suntuk dan membuat saya tidak kosentrasi.”

5. Apakah cara mengajar guru Bahasa Indonesia anda sudah baik dan mudah untuk dipahami, jika tidak cara mengajar apa yang kamu harapkan?

“sudah baik mis, karena ibu Venti bisa megerti saya dan dia menyuruh saya untk terbelajar agar menjadi lebih baik”.

6. Dikurikulum Merdeka ini ada yang dinamkan dengan metode belajar, misalnya metode yang sering dipakai oleh guru-guru lama anda yaitu metode ceramah, hanya dia yang menjelaskan materi tersebut,tetapi dikurikum merdeka ini harus banyak anak yang menjelaskan ketimbang gurunya. Jadi pertanyaannya metode apa saja yang diterapkan oleh guru anda dalam mengajar?

”Ada mis metode yang terapkan oleh ibu Venti, akan tetapi lebih banyak metode ceramahnya menurut saya, jadi membosankan mis, karena kami hanya mendengarkannya saja, dan tiba-tiba memberi pertanyaan jadi itu menurut saya sendiri tidak asik.”⁷⁸

7. Yang memebuat tidak nyaman dikelas.

“teman mis, karena mengajak saya main terus jadi saya tidak bisa berkosentarsi dalam belajar”.⁷⁹

⁷⁸ Bayu Dermawan, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.05 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

⁷⁹ Bayu Dermawan, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.08 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

8. Menggali hasil belajar

“Ia mis, karena ada tugas LKS yang diberikan oleh ibu venti yang harus diselesaikan, jika tidak diselesaikan kami mendapatkan nilai min (-), jadi supaya tidak lupa dengan tugas yang diberikan, sepulang sekolah langsung mengerjakan tugas tersebut”⁸⁰.

9. Apakah kamu mempunyai masalah didalam kelas atau diluar sekolah.

“tidak ada mis”

10. Bagaimana kondisi dirumah anda

“baik mis, karena selepas pulang sekolah selalu membantu ibu saya dalam berjualan, mengantar orang tua saya kepasar, sebenarnya capek mis pulang dari sekolah disuruh antar kepasar pokoknya banyak mis, jadi saya juga tidak sempat untuk bermain.”⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan respondent yang kesembilan yang bernama Reza Saputra yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk menguasai materi tersebut

“tidak cukup mis karena semua pelajaran selama 1 semester ini sangat susah, karena juga banyak materi yang meminta hasil, seperti membuat laporan observasi harus mendapatkan hasil dan waktu yang diberikan tidak cukup, selanjutnya ada juga materi membuat komik materi ini juga memerlukan waktu yang lama, dan stan up comedy itu juga butuh waktu yang sama dan ekstra karena dalam ber stan up comdy juga harus menghafal naskah dan intonasi yang benar agar mendapatkan nilai yang bagus”⁸².

⁸⁰ Bayu Dermawan, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.10 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

⁸¹ Bayu Dermawan, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.15 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

⁸² Reza Saputra, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.30 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskusi kelompok dikelas

“iya mis menurut saya sendiri dalam mengerjakan tugas kelompok lebih menggangpangkan saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena jika saya tidak paham kan ada teman saya mis yang mengerjakan, saya hanya disuruh membaca saja pokoknya pekerjaan yang gampang-gampang itu saya yang mengerjakan”⁸³

3. Ciri khas/karakteristik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

“Lumayan suka dan ada yang tidak sukanya mis karena pembelajaran Bahasa Indonesia ini ada yang mudah ada yang tidak, misalnya pada materi membuat komik itu lumayan menyenangkan dan mudah dan tiba-tiba disuruh mencari cerita hikayat lalu membuat cerpen dari cerita hikayat tersebut jadi membuat saya agak sedikit tidak suka karena ada yang mudah dan ada materi yang susah.”

4. Konsentrasi dalam belajar. Apakah anda konsentrasi jika belajar hanya diruangan kelas

“konsen mis karena lebih baik diklas darin pada diluar kelas membuat pusing dan tidak konsentrasi karena bawaannya ingin bermain dan makan jika diluar kelas.”

5. Apakah cara mengajar guru bahasa indonesia anda sudah baik dan mudah untuk dipahami, jika tidak cara mengajar apa yang kamu harapkan?

“belum baik mis, karena saya sering dimarah dsan disuruh keluar oleh ibu venti karena saya suka tidur dikelas mis”⁸⁴

6. Dikurikulum Merdeka ini ada yang dinamakan dengan metode belajar, misalnya metode yang sering dipakai oleh guru-guru lama anda metode ceramah, hanya dia yang menjelaskan, tetapi kurikulum merdeka ini harus

⁸³ Reza Saputra, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.30 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

⁸⁴ Reza Saputra, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.35 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

banyak anak yang menelakan ketimbang gurunya. Jadi pertanyaannya metode apa saja yang diterapkan oleh guru anda dalam mengajar?

”tidak tau saya mis metode apa yang sudah diterapkan oleh ibu venti, yang jelasnya saya setiap belajar bahasa indonesia selalu mengantuk, dan ibu venti hanya menjelaskan saja mana suaranya kecil dan membuat saya mengantuk dan bosan”.

7. Yang membuat tidak nyaman dikelas

“yang bikin saya tidak nyaman dikelas mis itu dengan orang-orangnya mentang-mentang saya tidak pintar seaneak-enaknya dibuat, omongan teman kelas itu bikin saya jadi malas diam berlama-lama dikelas dan sikap egois teman dalam kelas itu bikin saya tidak nyaman”.

8. Menggali hasil belajar. Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masih mengingat pembelajaran tersebut.

“Pulang sekolah saya mencatat kembali apa hasil belajar Bahasa Indonesia dipelajari hari itu dan jika ibu venti bertanya saya bisa menjawab”.

9. Apakah kamu mempunyai masalah dikelas dan diluar sekolah?

“punya mis, tetapi kemarin sudah diselesaikan oleh guru BK, untuk sekarang tidak ada lagi”.

10. Bagaimana kondisi dirumah anda?

“baik mis, karena saya disayang dirumah jadi apa yang saya lakukan tidak pernah dimarah.”⁸⁵

Diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari siswa kelas XF, jawaban yang kesepuluh dari siswa yang bernama Varel Febrian yaitu sebagai berikut:

⁸⁵ Reza Saputra, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.40 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran. Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk menguasai materi tersebut.

“Waktu yang diberikan terlalu cepat dan materi Bahasa Indonesia ini juga banyak dari semua materi yang ada dipelajari bahasa Indonesia saya tidak paham, mulai dari materi Teks Laporan Observasi, Kritik Lewat Kelucuan dan Menelusuri Nilai dalam Lintas Zaman itu saya tidak banyak menguasai karena susah dan waktunya terlalu cepat.”

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskusi kelompok di kelas.

“Sebenarnya enak misal ada kelompok karena memudahkan saya dalam mengerjakan tugas yang sulit, tetapi kadang-kadang juga saya tidak setuju dengan adanya kelompok karena kelompok yang dibagikan itu tidak adil.”

3. Ciri khas/karakteristik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

“Tidak misal karena susah.”

4. Konsentrasi belajar. Apakah anda konsentrasi jika belajar hanya di ruangan kelas.

“Tidak misal karena di dalam kelas membosankan.”

5. Motivasi belajar dan Mengelola bahan ajar. Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik.

“sebenarnya sudah cukup mis tetapi suara ibu Venti terlalu kecil sehingga beberapa informasi yang dijelaskan tidak sampai dengan saya karena saya juga duduknya dibelakang.”

6. Menggali hasil belajar. Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut.

“saya catat mis agar selalu mengingat.”

7. Rasa percaya diri. Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas

“masi mis malun sekali mis dan saya suka gemetar mis saat disuruh maju kedepan.”

8. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat. Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami.

“Caranya sudah baik mis karena ibu vanti tegas dalam mengajar.”

9. Lingkungan sosial. Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas.

“ada mis diluar kelas tetapi sudah diurus diruang BK.”

10. Sikap keluarga dirumh yang membuat tidak nyaman. Bagaimana kondisi dirumah.

“baik mis.”⁸⁶

⁸⁶ Varel Febrina, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 21 Januari 2024, Pukul 19.35.WIB WhatshApp XF SMAN 2 Rejang Lebong

Diperoleh beberapa jawaban dan pendapat dari siswa kelas XF, jawaban yang kesebelas dari siswa yang bernama Sakinah M. W. yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran. Apakah kamu memerlukan waktu yang lama dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dan berapa lama waktu anda untuk menguasai materi tersebut.

“sudah cukup mis menurut saya, karena waktu yang diberikan sudah banyak dan itu sudah sangat cukup.”

2. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar. Bagaimana anda menyikapi diskusi kelompok di kelas.

“Yang bikin saya nggak suka itu mis nilai kelompok itu disamaratakan, karena dalam kelompok itu ada yang bekerja dan ada yang tidak bekerja, jadi maksud saya mis ditanyakan sebelum persentasi siapa yang tidak mengerjakan supaya saya dan teman-teman yang mengerjakan tugas itu merasa diperdulikan dan nilainya dibagi secara adil.”

3. Ciri khas/karakteristik siswa. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

“suka mis asik dan tidak membuat bosan, karena didalam materi pelajaran Bahasa Indonesia ini tidak ada pelajaran yang membuat pusing kenapa saya bilang asik karena didalam materi ini ada tidak hanya belajar mencatat dan memahami dibuku saja, akan tetapi ada menggambar juga dan berimajinasinya juga dan ada yang membuat tertawa seperti materi Stap Up Comedy.”

4. Konsentrasi belajar. Apakah anda konsentrasi jika belajar hanya di ruangan kelas.

“Saya pribadi lebih suka belajar di kelas mis karena saya lebih konsentrasi didalam ruangan dari pada diluar.”

5. Motivasi belajar dan Mengelola bahan ajar. Apakah informasi yang diberikan oleh guru anda sudah cukup baik.

“Sudah cukup mis, karena informasi yang diberikan oleh ibu Venti sangat membuat saya paham jadi saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.”

6. Menggali hasil belajar. Bagaimana cara anda agar pelajaran sebelumnya tidak hilang dan anda masi mengingat pembelajaran tersebut.

“Dicatatn saya sudah lengkap mis jadi Insyaallah saya bisa menjawab apa pertanyaan yang diberikan oleh ibu Venti.”

7. Rasa percaya diri. Apakah anda masi malu dalam menerangkan hasil belajar anda didepan kelas

“Masi malu mis.”

8. Guru tidak hanya sekedar sebagai guru dididepan kelas, akan tetapi juga sebagian dari orgnisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat. Apakah apakah cara mengajar guru anda sudah baik dan mudah untuk dipahami.

“sudah cukup baik.”

9. Lingkungan sosial. Apakah ada teman yang membuat anda tidak nyaman saat dikelas ataupun diluar kelas.

“Sampai sekarang baik-baik saja mis.”

10. Sikap keluarga dirumh yang membuat tidak nyaman. Bagaimana kondisi dirumah.

“biasa saja mis karena jika saya pulang orang tua saya tidak ada respon dan biasa saja.”⁸⁷

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil Wawancara yang telah peneliti paparkan diatas,

Maka dapat dianalisis proses pengolahan data untuk tujuan menemukan suatu masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong jadi Zainal Arifin mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang membentuk atau untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran.
- Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar.

Kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan, adapun faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan oleh Aunurrahman dan parkey yaitu:

Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya:

1. Ciri khas/karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran, berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Masalah belajar yang berkaitan dengan dimensi siswa sebelum belajar berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar

⁸⁷ Sakinah Mawadah Warohma, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 21 Januari 2024, Pukul 19.40.WIB
WhatsApp XF SMAN 2 Rejang Lebong

dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku dan alat-alat tulis.

2. Sikap Terhadap Belajar

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat. Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap, sikap seseorang akan tercermin melalui tindakannya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar adalah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menggunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

4. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.

5. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.

6. Menggali hasil belajar

Dalam kegiatan pembelajaran kita merasa kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan. Suatu

proses mengaktifkan kembali pesan-pesan yang telah tersimpan dinamakan menggali hasil belajar.

7. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

8. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁸⁸

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1. Faktor guru bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagian bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.
2. Lingkungan social (termasuk teman sebaya) Sebagai makhluk social siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya disekolah.
3. Kurikulum sekolah Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Zainal Arifin mengatakan bahwa kondisi guru merupakan salah satu faktor anak mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa indikator kriteria guru yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar yaitu, sebagai berikut:

⁸⁸ Aunurrahman dan Parkey *Faktor internal dan faktor eksternal* (DVBR PELAWI 2009) hlm.177

1. Seorang guru mempunyai bahan ajar untuk mengajar
2. yang kurang mampu menentukan atau mengampu mata pelajaran dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Guru yang tidak memiliki hubungan baik dengan siswa, seperti guru yang suka marah, jarang tersenyum, sombong dalam lain-lain.
4. Siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, acuh dalam pembelajaran, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
5. Selain dari pada itu, minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Jadi bahwasannya Peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi. Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat menemukan beberapa siswa tertentu dengan ketidak mampuan belajar mengalami kesulitan memahami konsep yang sedang dikerjakan oleh guru, kesulitan dalam keterampilan menyimak serta faktor teman dan keluarga, kesulitan dalam pemecahan masalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Kesulitan Belajar siswa kelas XF pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 rejang Lebong.

Kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan belajar. kesulitan, untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain learning disabilities adalah learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan learning differences lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah learning disabilities lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah kesulitan belajar. kesulitan belajar adalah ketidak mampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neorologist.⁸⁹

Kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.⁹⁰

Adapun Siswa yang peneliti teliti yaitu siswa kelas XF yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia itu macam-macam bentuknya, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami

⁸⁹ Yulinda Erma Suryani, “*Kesulitan Belajar*” (Jurnal Magistra. ISSN. 0215-9511. 2010) hlm.33

⁹⁰ Ridwan Idris, “*Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*”, Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 12(2). 2009, h. 153.

materi bahasa indonesia seperti pada materi pada semester 1 yaitu didalam Bab 1 tentang memaparkan Fakta alam secara Objektif, dimateri tersebut yang berisi tentang menulis laporan hasil observasi karena dalam memahami materi Bahasa Indonesia ini bagi siswa memerlukan waktu yang cukup lama tidak cukup dengan 1 pertemuan saja, bagi siswa juga, jika tugas yang diberikan itu lama mengumpulkannya akan mendapatkan nilai yang secukupnya, jadi siswa memerlukan waktu yang cukup agar dalam mengerjakan tugas tidak terburu-buru dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Ada juga siswa mengatakan pada materi yang selanjutnya yaitu materi tentang menyajikan komik potongan itu memerlukan waktu yang lama juga sama karena dalam membuat sebuah komik itu tidak cukup dengan 1 pertemuan atau 2 pertemuan, karena ingin membuat komik juga harus mengetahui apa yang akan dibahas supaya komik yang dibuat menarik dan bagus. Selajutnya materi pada Stan Up Comedy ini materi yang agak rumit bagi siswa, selain membuat naskahnya sendiri, siswa juga harus memperagakan stan Up Comedy yang telah dibuat, dan dikasi waktunya terlalu cepat, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mngerjakannya, jadi minat belajr siswa juga kurang karena membosankan dan banyak materi yang sulit tetapi waktu yang diberikan terlalu cepat membuat siswa menjadi malas belajar. Selanjutnya tentang metode yang diterapkan oleh guru itu tidak terbaru bagi siswa, karena menurut siswa, guru hanya menjelaskan materi saja setelah itu bertanya dengan siswa dan lanjut mngerjakan tugas yang telah ada diLKS, jadi membuat siwa jenuh karena hanya metode ceramah saja yang digunakan guru, sedangkan SMAN 2 Rejang

Lebong sendiri sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, jadi banyak metode yang harus digunakan dalam mengajarkan siswa dikurikulum merdeka ini.

Dalam membuat kelompok ada siswa yang mengatakan bahwa dalam membagikan kelompok kadang-kadang tidak adil, karena bagin siswa jika kelompoknya hanya orang-orang yang pintar saja bagaimana mereka yang biasa-biasa saja dalam breleajar itu tersingkirkan dan mendapatkan kelompok yang sama sepertinya, jadi bagi siswa bagaimana mau berkembang dan bagaimana mau bisa membuat tugas sedangkan didalam kelompok tidak ada yang paham.

Cara mengajar guru Bahasa Indonesia bagi siswa juga sudah baik, tetapi suaranya terlalu kecil, bahkan siswa yang duduk didepan juga tidak terlalu mendengar sebagian materi yang telah dijelaskan oleh guru Bahasa indonesia ada siswa yang duduk dibelakang juga pastinya tidak paham materi apa yang dijelaskan sehingga membaut siwa mengantuk dikelas. selepas sekolah siswa merasakan lelah dalam belajar, sehingga bagi siswa pulang kerumah itu adalah waktu yang mengasikan karena siswa dapat bermain game dan bermain dengan teman-temannya dengan puas. Ada juga siswa yang merasa lelah sepulang sekolah karena setelah sampai dirumah disuruh lagi oleh orang tuanya untuk membantunya kepasar, berjualan dan mengerjakan pekerjaan

rumah, jadi waktu untuk bermain dan mengulangi pelajaran yang diberi dari sekolah tidak sempat karena terlalu capek.

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMAN 2 Rejang Lebong.

Siswa tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan orang tua dan guru. Artinya, prestasi belajar siswa tidak akan selamanya baik, dan juga tidak akan selamanya buruk. Hal ini disebabkan, pencapaian prestasi belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran, serta interaksi seluruh faktor tersebut dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut apabila dapat dipenuhi dan diperhatikan dengan baik dapat menunjang prestasi belajar siswa. Namun sebaliknya, apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan masalah dan hambatan bagi proses pembelajaran.

Menurut Dalyono faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

1. Faktor Internal

Sebab yang bersifat karena rohani : intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

2. Faktor Eksteral

- a. Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.
- b. Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.
- c. Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat. Menurut Drs. Oemar Hamalik, (2005:117)
- d. Faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.⁹¹

⁹¹ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta: 1997) hlm.239

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas XF pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong.

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada bagaimana guru mengajar.⁹²

Bagi peneliti bahwasannya peran guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik siswanya. Seperti guru yang lain, guru SMA juga adalah tenaga pendidik. Secara sederhana, Peran sebagai Pendidik untuk menjadi sosok pembimbing, seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh siswanya. Bukan hanya bertanggung jawab mengajar mata pelajaran tetapi juga mendidik moral, etika, dan karakter siswa. Sebagai sosok pembimbing, guru dituntut memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan.

Peran sebagai pengajar fungsi guru menurut peneliti bahwasannya dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru sebagai pemimpin dikelas guru juga menurut peneliti harus lebih paham dan haru memahami kebutuhan siswa.

Peran sebagai pelatih menurut peneliti pula bahwasannya dilakukan dengan guru yang telah dewasa karena Siswa SMA banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru yang lebih paham dengan pembelajaran.

⁹² Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMA", Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2(1). 2020, hlm. 96.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Guru juga mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Bagi peneliti dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

- Cara mengatasi kesulitan pada siswa kelas X F di SMAN 2 Rejang

Lebong yaitu sebagai berikut:

Bagi peneliti yak sedikit pendidik atau calon pendidik yang merasa kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran

Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi hal ini, seperti yang dijelaskan oleh Fadhol sevima , teori ini sudah menyediakan LMS atau Learning Management System yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan,

kejarcita.id menyediakan perangkat ajar sesuai kaidah K13 dan Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan LMS yang sesuai dengan kebutuhan belajar di Kurikulum Merdeka.⁹³

Jadi bahwasannya bagi peneliti pula metode pembelajaran dikurikulum mrdeka ini sangat penting, Karena memudahkan pembelajaran berlangsung, pembelajaran menjadi efisien dan bagi peneliti pula guru juga dapat merasakan kemudahannya seperti 1 contoh metode dibawah ini.

1. Metode yang Bervariasi

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada kurikulum merdeka saat ini, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa berbagai variasi.

Ada siswa yang dapat menerima kegiatan belajarnya secara lancar dan tepat tanpa mengalami kesulitan. Disini pula bagi peneliti Kesulitan siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal, seperti

⁹³ Fadho SEVEMA, *Learning Management system* (Dunia Kampus: 2023) hlm.52

ketidak pedulian orang tua, Selain itu, juga pneliti menemukan terjadinya anak mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah dikarenakan orang tua biasanya tidak peduli pada anak. Dalam masa perkembangannya, anak-anak perlu distimulus aspek motorik dan daya pikirnya, Terkadang anak dibiarkan tercampak apa adanya tanpa ada kata ditanya, dibimbing atau dilatih. Sementara orangtua sibuk mencari uang atau aktifitasnya sendiri. Tanpa hirau dengan usia, tumbuh kembang anak dan problematiknya. Karena menurut peneliti ada kalanya di usia masa bersekolah anak-anak perlu ditanya, diajak berdiskusi (sharing), orang tua harusnya meminta ia memberi pendapatnya yang benar atau bahkan dimarahi bila perlu (bila ia melakukan suatu kesalahan). agar dapat melihat kesulitan yang terdapat pada diri anak (terutama kesulitan dalam belajar), orang tua bagi peneliti juga harus selalu berkomunikasi aktif dengan anaknya agar Komunikasi yang terbina dalam keluarga berguna untuk mengetahui keluhan anak, permasalahan yang dihadapinya, harapan-harapan anak dan gejala-gejala emosi yang terpendam dalam diri anak.

Binaan komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga merupakan buhul-buhul kehangatan dalam rangka merespon daya fikir anak, mengembangkan imajinasi dan merangsang cara kerja otak dalam mengimplementasikan tanggung jawab kepada dirinya atas tugas pembelajaran di usianya.

Misalnya, menurut peneliti orang tua pula harus atau perlu menanyai gangguan atau permasalahan yang dialami anaknya di sekolah. Mungkin saja saat itu si anak lagi mempunyai permasalahan dengan dirinya sendiri atau dengan pelajarannya di sekolah jadi jika sesudah mengetahui masalah anak itu bagaimana kita sebagai orang tua akan mengetahui kenapa minat belajar anak itu berkurang saat menerima pembelajaran di sekolah. Selanjutnya bagi peneliti pula faktor dari luar diri si anak seperti kekurangan fasilitas belajar di rumah, jadwal sekolah yang terlalu padat, kurang perhatian dari orang tua, buku penunjang yang minim dimiliki anak, infrastruktur jalanan ke sekolah yang rusak dan sebagainya.

Untuk mengantisipasi kesulitan belajar anak sedari dini, guru perlu mengenal karakteristik pada anak. Misalnya bentuk fisiknya, hobinya, minat-minatnya, tingkat kecerdasannya dan sebagainya, Guru perlu mengenal latar belakang keluarga apakah berasal dari keluarga broken home (orangtua bercerai), yatim piatu atau keluarga harmonis dan mapan, Hal ini berguna untuk kiat guru dalam melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak. Terutama bila menemui kesulitan di sekolah. Pada intinya bagi peneliti sebesar apapun kesulitan belajar yang dialami anak, peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak amat banyak menentukan. Karena kehadiran anak di sekolah hanya berkisar lima sampai enam jam. Selebihnya tanggung jawab para orangtua dalam memberikan

perhatian, kasih sayang dan pendidikan dalam rumah tangga terhadap anak-anaknya, Sekaligus generasi penerus bangsa.

Selanjutnya bagi peneliti pula tips efektif yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa yaitu:

1. Pahami kebutuhan siswa: Kenali kemampuan dan kebutuhan siswa.
2. Kreatifitas dalam pendekatan: Gunakan berbagai metode dan strategi kreatif dalam pengajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa.
3. Konsistensi dalam struktur materi: Susunlah materi pembelajaran dengan struktur yang jelas dan konsisten, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.
4. Kolaborasi antar siswa: Promosikan kerja kelompok dan aktivitas kolaboratif untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa.
5. Penggunaan media visual: Manfaatkan gambar, video, dan multimedia lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
6. Berikan umpan balik konstruktif: Berikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka dalam memperbaiki keterampilan Bahasa Indonesia.

7. Inklusivitas: Sediakan peluang bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, untuk berpartisipasi dan merasa diterima dalam pembelajaran.
8. Koneksi dengan kehidupan nyata: Hubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membuatnya lebih relevan dan bermakna bagi mereka.
9. Keterlibatan dan pemahaman mereka.
10. Evaluasi dan penyesuaian: Lakukan evaluasi berkala terhadap materi dan metode pengajaran anda, lalu sesuaikan jika diperlukan agar tetap efektif dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Dengan menerapkan tips-tips ini, kita dapat menciptakan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia yang memotivasi dan membangun semangat belajar siswa. Mari kita berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran kita dan memberikan dampak positif dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Rejang Lebong.

Yang pertama, siswa kelas X F yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia itu macam-macam bentuknya, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia yang mempengaruhi belajar tersebut apabila dapat dipenuhi dan diperhatikan dengan baik dapat menunjang prestasi belajar siswa. Namun sebaliknya, apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan masalah dan hambatan bagi proses pembelajaran.

Kedua, faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Ketiga, Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Guru juga mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Guru perlu mengenal latar belakang keluarga apakah berasal dari keluarga broken home (orangtua bercerai), yatim piatu atau keluarga harmonis dan mapan. Hal ini berguna untuk kiat guru dalam melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak, Terutama bila menemui kesulitan di sekolah.

Pada intinya, sebesar apapun kesulitan belajar yang dialami anak, peran orangtua dalam membimbing dan mendidik anak amat banyak menentukan. Karena kehadiran anak di sekolah hanya berkisar lima sampai enam jam. Selebihnya tanggung jawab para orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang dan pendidikan dalam rumah tangga terhadap anak-anaknya. Sekaligus generasi penerus bangsa.

B. Saran

Adapun saran peneliti pada penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diSMAN 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih menguasai kelas dalam menyampaikan materi serta adanya metod terbaru dalam mengajar agar siswa lebih gampang untuk memhami pebelajaran dan siswa juga tidak merasa bosan.
2. Sebaiknya guru menjalin interaksi dengan siswa di setiap proses pembelajaran agar siswa tidak takut dalam menyampaikan pendapatnya.
3. Guru tidak perlu banyak-banyak memberikan soal-soal evaluasi, yang terpenting mereka memahami dan bisa mengerjakannya dengan benar.
4. Bagi siswa, agar lebih fokus serta lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
5. Untuk orang tua siswa, harus lebih memahami karakter anak seperti apa dan selalu bertanya apa yang diperlukan oleh anak agar anak merasa diperdulikan oleh orang tuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2009. *"Pengertian Bahasa"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alek dan Ahmad. 2011. *"Bahasa Indonesia"*. Jakarta Kencana, Aminuddin.
- Arifin, 2010. *"Fungsi Bahasa Indonesia"*. Buku Arifin)
- Arifin. 2012. *"Proses Pembelajaran"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaryo Offset.
- Aunurrahman dan Parkey. 2009. *"Faktor internal dan faktor eksternal"*. DVBR
PELAWI
- Arifin, Zainal, 2012 *"Kesulitan Belajar"* (Bandung Rosdakarya)
- Bayu Dermawan. 18 Januari 2024. *"Wawancara"*. Sman 2 Rejang Lebong.
di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong
- Betty, *Kesulitan Belajar* (Tarsito: 2016)
- Burhan bungin, metodologi penelitian kualitatif (Jakarta: rajawali pers, 2015)
Penerbit Terbaik, *Instrumen Penelitian* pada Tahun 2017 oleh Perpustakaan
Nasional Republik Indonesia (PNRI).
- Djamarah dan The United States Office of Education (USOE), *Kesulitan Belajar* (MJ
Klorina Hallahan: 2018)
- Fadila Nawang Utami, *"Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa"*
- Gallant Karunia Assidik, *pemebelajaran Bahasa Indonesia* (Universitas Muhamadiyah
Surakarta: 2020)
- Fatimah, *Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Kemampuan Berfikir* (Etheses IAIN
Ponorogo: 2010) hlm. 92-93
- Hamalik dan Gupita & Minsih, *Kesulitan Belajar* (Bandung, Tarasito: 2005)
- Hamalik, *Proses Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, Edocational Leadership,
Arifin: 2008)
- Hamzah B. Uno, *landasan pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2016)
<https://sman2 R/L.sch.id> Ahmad Sabri, *Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka
cipta, 2007)
- Irvani, *Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi*, (K13: 2017)

- Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia: 2018)
- Media education Susilo, *Capain Pembelajaran* (Jakarta Bumi Aksara: 2017)
- Menurut Sarwono , *Pengertian Siswa* (Dalam ALY: 2007)
- Menurut Sadirman, Siswa Sekolah Meneng Atas* (Papaliadkk: 2008)
- M. rafiq arka P, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 12.50 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang Lebong
- Maaruf Fauzan, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Dekdimnas: 2003)
- Moehar, *Data Sekunder* (KA Zuulkrnean: 2022)
- Mulyono Abdurrahman, *Kesulitan Belajar* (Rineka Cipta Cetakan: 2018)
- Muntari, '*upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam muhajihin 2 surabaya*'. 2015
- Ni nym yuni darijani, *Penelitian Deskriptif* 1 gd. Meter 1 gst. Agung okta Negara. Jurnal PGSD universitas pendidikan genesha, vol 3. No 1. (2015)
- Nurhadi Madhatillah, *Mutu Pendidikan* (Jakarta: 2016)
- Parkey , *Sarana dan Prasarana Belajar* (CV. Widya Puspita: 2017)
- Reza Saputra, *Wawancara*, pada tanggal Senin, 18 Januari 2024, Pukul 13.35 WIB di ruang kelas X F SMAN 2 Rejang
- Ridwan Idris, "*Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*", Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 12(2). 2009
- Sadiman, *Kegiatan Pembelajaran* (Media Pendidikan: 2003)
- Simanjuntak, *Faktor-faktor Kesulitan Belajar* (LSBR SIALLAGN: 2004)
- Skrip Fakhrol Jamal Pd jurnal maju, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas xi Ipa Sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan (jurnal pendidikan matematika) vol. /1 no. /1 maret september 2014
- Skripsi safni fe bri anzar, *analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran*

Bahasa indonesia di kelas v sd negeri 20 meulaboh kabupaten aceh barat, stkip bina bangsa meulaboh, jl. Nasional meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615, Bina Gogik, Volume 4 No. /1 Maret 2017

Suwarto, *Kesulitan Belajar* (K. Media: 2018)

Skripsi Erika Ristiyan Erika Ristiani yaitu tentang,

ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA SISWA DI SMAN X KOTA TANGERANG SELATAN, Pendidikan Kimia, FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, JPPI, Vol. 2, No. /1 Juni 2016

Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (yogyakarta: percetakan CV. ANDI OFFSET, 2017)

Sugihartono, *Kesulitan Belajar* (Jakarta, Bumi Aksara: 2007)

Sugiyono (2020)

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu TAHUN 2023

Syofnidah Ibfrianti, *teori dan praktek mocroteaching* (Yogyakarta; pustaka pranala, 2017)

Walisman (dalam susanto, 2013, hlm. 12-13) di kutip dalam [[http://pgsdblog.blogspot.co.id/2015/10/factor mempengaruhi belajar.html](http://pgsdblog.blogspot.co.id/2015/10/factor+mempengaruhi+belajar.html)] akses pada tanggal 12 Maret 2017.

Yulinda Erma Suryani, "*Kesulitan Belajar*" (Jurnal Magistra. ISSN. 0215-9511. 2010)